



PENGALAMAN BAIK MENGAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19



Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020

REDAKSI

PENGARAH

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
Plt. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar

PENANGGUNG JAWAB

Ir. Mamat, M.M.
Jabang Tutuka, S.E., M.B.A.
Dr. Romi Siswanto, S.Sos., M.Si.

DESAIN DAN TATA LETAK

Rohmi Nurwiyati, S.E.

SEKRETARIAT

Ulfa Mahmudah, M.Psi.
Purnami E. Soewardi, S.Si., M.Si.
Rohmi Nurwiyati, S.E.
Konita Luptiya, S.T.

PENERBIT

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat
Direktorat GTK Dikdas
Gedung D. Lt. 15 Kompleks Kemendikbud
Jalan Pintu I Senayan, Jakarta Pusat

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pelaksanaan program prioritas Presiden Republik Indonesia mengenai Nawa Cita ke-3 yaitu “membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”, Program Kemitraan GTK Dikdas merupakan salah satu program Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Direktorat GTK Dikdas) untuk meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Program Kemitraan GTK Dikdas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru SMP dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada empat mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika yang bermuara pada mutu lulusan (peserta didik).

Pada saat pandemi COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan proses pembelajaran dilakukan dari rumah sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 Tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Pengalaman pembelajaran secara daring dari rumah tentu saja menjadi pengalaman baru bagi guru inti maupun kepala sekolah inti Program Kemitraan. Untuk itu, Direktorat GTK Dikdas memfasilitasi para guru inti dan kepala sekolah inti untuk saling berbagi pengalaman melalui tulisan pengalaman baik selama belajar di rumah.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan guru inti mata pelajaran Bahasa Inggris. Harapannya, buku ini bisa menjadi wawasan dan inspirasi bagi guru-guru lain dalam menjalankan pembelajaran secara daring. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat aktif dalam penyelesaian buku ini.



Jakarta, Mei 2020
Plt. Direktur GTK Dikdas,

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
NIP. 196508101989022001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
1. LAYANAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAAT PANDEMIK COVID-19 Arie Susani, M.Pd., SMP Negeri 3 Malang.....	1
2. GABUNGAN APLIKASI UNTUK MENGAJAK SISWA BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF Chamim Rosyidi Irsyad, SMP Negeri 26 Surabaya	8
3. PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH (LFH) BAGI GURU Dewi Puspitasari, S.Pd., SMP Negeri 1 Kota Bogor.....	17
4. <i>A BLESSING IN DISGUISE</i> (BERKAH YANG TERSAMAR): SEBUAH PENGALAMAN BAIK DARI PJJ (PEMBELAJARAN JARAK JAUH) Ermina Setyorini, SMP Negeri 1 Bandungan Kabupaten Semarang	24
5. MEMBUAT KISAH KESEHARIAN DALAM MASA <i>LEARNING FROM HOME</i> Gunawati Dwi Utami, M.Pd., SMP Negeri 22 Malang	35
6. <i>BEYOND TIME AND PLACE</i> : SEBUAH CATATAN PENGALAMAN <i>TEACHING FROM HOME</i> Nilam Andini, SMP Negeri 32 Bekasi.....	47
7. PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP 1 BANGUNTAPAN BANTUL Sitaresmi Imaniyati Wisnuwardhani, S.Pd., SMP Negeri 1 Banguntapan	54
8. PENGALAMAN BAIK TETAP SEMANGAT BELAJAR DARI RUMAH (<i>LEARNING FROM HOME</i>) DI MASA PANDEMI COVID-19 Siti Salsiyah, S.Pd., SMP Negeri 2 Kaliwungu Semarang.....	57
9. PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH SISWA DAN GURU PEMBELAJAR DI ERA PANDEMI Supriyatmi, S.Pd., SMP Negeri 1 Imogiri.....	68
10. PEMBELAJARAN BERBANTUAN TEKNOLOGI REALISASI <i>LEARNING FROM HOME</i> Dra. Diana Farida, M.Pd., SMP Negeri 3 Semarang	75
11. PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DARI RUMAH (<i>LEARNING FROM HOME</i>) SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19 Rahmat Sonjaya, M.Pd., SMP Negeri 6 Kota Serang.....	80

BAHASA INGGRIS

LAYANAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19



Arie Susani, M.Pd.
SMP Negeri 3 Malang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Hari Minggu, 15 Maret 2020 pukul 22.00 WIB, para guru mendapatkan surat edaran dari Walikota Malang melalui grup *WhatsApp* bahwa peserta didik belajar di rumah selama 14 hari, yang kemudian diperpanjang. Melalui grup paguyuban beredarlah pengumuman itu, peserta didik belajar di rumah tetapi guru tetap masuk dinas seperti biasa. Hari Senin guru datang ke sekolah dengan rasa was-was. Pertama, khawatir ada peserta didik yang tidak membaca pengumuman, kedua, memikirkan apa dan bagaimana selama empat belas hari, yang kemudian diperpanjang, bekerja tanpa peserta didik, termasuk bagaimana peserta didik belajar di rumah tanpa kehadiran guru. Saat rapat koordinasi ditentukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi apa saja semampu guru dan guru melakukan kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pelajaran yang biasa pada saat tidak ada pandemi. Jadi pada hari pertama setiap guru mempersiapkan pembelajaran daring masing-masing.

Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, saya memutuskan menggunakan *Edmodo* untuk mengelola 7 kelas yang saya ampu dan semuanya kelas IX yang pada minggu sebelumnya telah menyelesaikan pembelajaran dan telah melaksanakan Ujian Praktik. Sebenarnya jika tidak ada perintah *Learning From Home* (LFH), peserta didik mengerjakan dan membahas latihan-latihan soal untuk persiapan Ujian Tulis pada awal April. Mengapa saya memilih *Edmodo* walaupun peserta didik belum mempunyai akun *Edmodo* untuk join kelas saya?

Alasan pertama, saya sudah pernah mengelola kelas menggunakan *Edmodo* sebelumnya, jadi saya sudah punya akun dengan semua kuis yang saya buat dan bisa saya gunakan latihan *online* bagi peserta didik

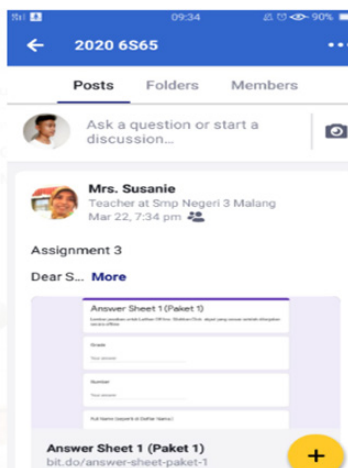
saya sekaligus bisa diskusi melalui kelas maya tersebut. Lebih memudahkan saya untuk mengelola kelas dan menghemat waktu untuk latihan peserta didik. Juga mudah bagi peserta didik untuk membuat akun dan join kelas yang saya buat. Kedua, *platform* ini bisa di-link-kan ke aplikasi apa saja, sehingga saya berpikir lebih mudah untuk mengelola kelas dan tugas. Ketiga, peserta didik bisa mengerjakan tugas yang saya berikan tanpa batas waktu, mereka bisa mengerjakan kapanpun mereka bisa. Karena saat itu saya sudah membayangkan bagaimana sibuknya mereka mengerjakan tugas daring dari semua guru dengan waktu sesuai jadwal. Intinya, saya memutuskan menggunakan platform *Edmodo* untuk memudahkan mengelola kelas dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai kecepatan belajar masing-masing.

Untuk komunikasi, saya juga menggunakan grup *WhatsApp*, mengaktifkan lebih tepatnya. Sehari-hari saya mempunyai Grup ketua kelas khusus untuk Bahasa Inggris yang biasanya hanya untuk komunikasi saat saya mendapatkan tugas kedinasan di luar sekolah. Untuk mengirim tugas dan menerima hasil tugas. Pada saat *Learning From Home*, grup ini sangat sibuk untuk diskusi mendukung kelas maya *Edmodo* yang saya buat.

Setelah kelas di *Edmodo* terbentuk, melalui *WhatsApp* Grup ketua kelas, saya memberikan cara membuat akun *Edmodo* dan join kelas.

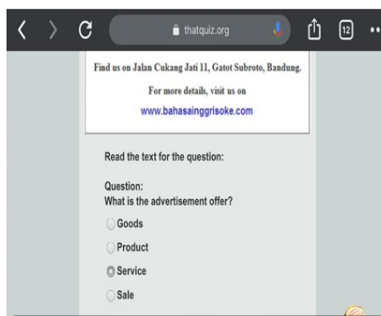
Tugas yang saya berikan adalah:

1. *Introduction*, saya meminta peserta didik menuliskan identitas dan pendapat mereka tentang belajar di rumah menggunakan kelas *Edmodo*. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik dengan fitur yang akan digunakan dalam belajar.
2. *Summary*, tugas ini terkait kompetensi dasar terakhir yaitu *Advertisement*, Tujuannya adalah remedi dan pengayaan dengan meminta peserta didik mengakses Portal Rumah Belajar dan sumber lainnya.
3. *Upload*, mengunggah hasil membuat *advertisement* yang sudah dibuat pada minggu sebelumnya.



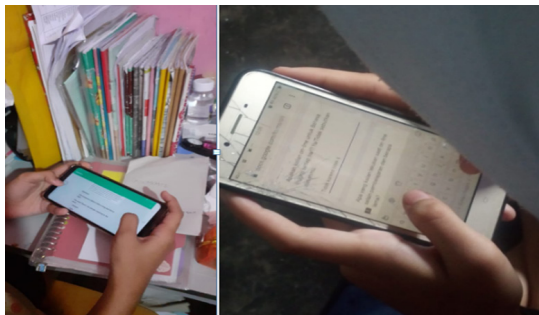
4. *Exercise*, ada 2 macam tugas berupa *link* untuk latihan dan diskusi. *Link* latihan soal-soal terkait *Advertisement* melalui *thatquiz.org* dalam bentuk soal pilihan ganda yang harus dikerjakan secara daring. Serta latihan soal yang dikerjakan secara *offline*, soal ini sudah dikirim melalui *WhatsApp* Grup jauh hari sebelum *Learning From Home*.

Peserta didik mengerjakan *offline* tetapi jawaban dikerjakan melalui *Google form* yang sudah disiapkan oleh guru. Diskusi dan tanya jawab terkait soal dilakukan lewat fitur *Comment* di *Edmodo* dan *WhatsApp* Grup baik grup maupun pribadi.

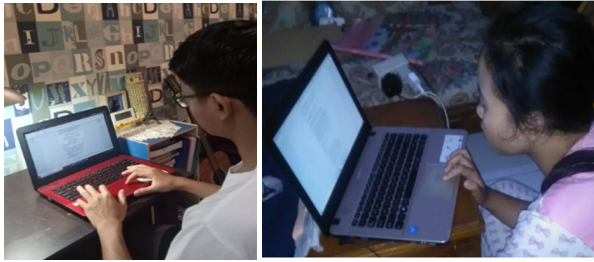


Peserta didik mengerjakan tugas dan tangkapan layar kuis di *thatquiz.org*

Peserta didik mengerjakan dengan alat yang mereka miliki, ada yang menggunakan ponsel atau laptop sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sebagian orang tua mendampingi saat peserta didik belajar. Saat ini tidak semua peserta didik memiliki laptop tapi semua mempunyai ponsel.



Peserta didik mengerjakan tugas menggunakan *handphone*.



Peserta didik mengerjakan tugas melalui laptop.

Begitulah deskripsi layanan pembelajaran di rumah yang saya lakukan. Ketika masa itu diperpanjang, saya hanya membuat tautan survei dan jurnal yang diisi oleh peserta didik melalui *Google form*. Yang nantinya akan saya pergunakan sebagai laporan pembelajaran yang telah dilakukan saat belajar di rumah. Tetapi pertanyaan dan diskusi tentang materi di *Edmodo* masih berlanjut di grup *WhatsApp*.

B. Kendala yang Dihadapi

Saya termasuk guru yang beruntung karena peserta didik diizinkan membawa ponsel ke sekolah untuk pembelajaran. Semua peserta didik mempunyai ponsel dengan spesifikasi yang berbeda. Mereka menggunakan data paket secara mandiri tetapi jika dalam tugas tertentu mereka tidak bisa menggunakan ponselnya, mereka diizinkan menggunakan fasilitas komputer di Laboratorium Komputer sekolah. Hal ini membantu saya dalam pembelajaran dan pembelajaran *online* merupakan kegiatan yang biasa dilakukan. Saya juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar mandiri supaya tidak ada waktu terbuang ketika saya harus menjalankan tugas dinas di luar sekolah dan tidak hadir di kelas mereka dengan berbagai aplikasi yang mudah bagi saya dan tidak menyulitkan peserta didik. Media tersebut antara lain:

1. *Online Module* menggunakan *Google site* yang berisi mulai tujuan pembelajaran, petunjuk mengerjakan modul, video, teori dan kegiatan kelompok terkait materi sampai ke latihan dan *link*;
2. *thatquiz.org.*, untuk ulangan harian;
3. *Flipsnack*, untuk mengumpulkan portofolio;
4. *Google drive* untuk pengumpulan tugas bentuk tulisan, rekaman dan video. Tetapi media pembelajaran tersebut masih dengan porsi tatap muka langsung.

Karena penjelasan dan diskusi tugas dilakukan saat saya hadir di kelas, kendala-kendala baik materi maupun koneksi media pembelajaran dapat di atasi dan dikonfirmasi karena komunikasi langsung.

Bagi peserta didik, menggunakan platform *Edmodo* didukung grup *WhatsApp* pada saat pembelajaran dari rumah, secara umum tidak ada kesulitan. Kendala yang dihadapi secara garis besar ada 2 yaitu kendala koneksi internet dan kendala materi pembelajaran. Sebagian peserta didik mengeluhkan paket data yang cepat habis karena semua mata pelajaran menuntut tugas secara daring, hanya beberapa peserta didik yang mempunyai fasilitas Wifi rumah. Semua ponsel *support* aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran. Untuk materi, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan tidak bisa bertanya atau konfirmasi langsung selain itu mereka merasa jenuh dengan tugas latihan yang diberikan semua mata pelajaran yang berdampak jenuh latihan Bahasa Inggris. Keluhan utama adalah tidak adanya tatap muka dengan guru dan sebaya.



Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajar dan kemampuan masing-masing.

Bagi guru, kendala yang dihadapi adalah merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Tidak terbayangkan sebelumnya akan ada kejadian seperti ini pada waktu menjelang ujian. Bukan hal mudah untuk mengubah rencana yang sudah matang dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang baru apalagi tanpa tatap muka. Walaupun terbiasa menyiapkan pembelajaran menggunakan fasilitas internet, tetap kesulitan saya adalah merencanakan media yang sesuai baik kemampuan saya maupun keadaan peserta didik saya. Selain itu tidak ada tatap muka sehingga tidak ada komunikasi langsung.

Orang tua juga mengalami kendala terutama yang hanya menggunakan *WhatsApp* sebagai alat komunikasi sehari-hari. Mereka kesulitan membantu jika ada pertanyaan dari peserta didik yang tidak diketahui. Selain itu orang tua harus menyediakan biaya tambahan untuk kuota

paket data yang dipergunakan peserta didik. Mereka juga harus aktif memantau tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.



Orang tua mendampingi belajar.

C. Pemecahan Masalah

Peserta didik yang mengalami kesulitan koneksi internet, biasanya di atasi dengan tethering ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara konek saat dibutuhkan saja. Untuk kesulitan materi mereka bertanya pada teman atau guru melalui fitur *comment* di *Edmodo* dan chat di *WhatsApp* baik grup maupun pribadi. Sebenarnya solusi tatap muka adalah melalui video. Tetapi peserta didik merasa keberatan dengan paket data yang besar menurut mereka. Kesulitan yang disampaikan ke guru diberi solusi dengan video yang sudah ada di *Youtube* atau Portal Rumah Belajar berupa penjelasan. *WhatsApp* sejauh ini merupakan alat komunikasi yang membantu kesulitan-kesulitan yang dialami dengan mudah dan cepat. Orang tua dengan *WhatsApp* Grup Paguyuban juga mejadi sarana yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat belajar di rumah. Komunikasi aktif melalui grup *WhatsApp* ini paling efektif saat ini walaupun di *Edmodo* sebenarnya orang tua bisa masuk di dalam kelas untuk mengetahui proses pembelajarannya.

D. Hasil Yang Dicapai

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *Edmodo* dan *WhatsApp* dengan segala tantangannya menghasilkan hal-hal yang langsung tampak maupun yang hasil dampak, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai berbentuk angka dari latihan-latihan yang bisa dipergunakan guru untuk memperbaiki nilai sebagai kegiatan remedial/pengayaan.

2. Karakter tanggungjawab peserta didik, saat harus mengerjakan tugas dan latihan tanpa pantauan langsung dari guru, sekaligus mengenali kekurangan dan kelebihan diri mereka saat belajar mandiri.
3. Kemampuan komunikasi, lebih berani menyampaikan permasalahan baik dalam pertanyaan maupun konfirmasi melalui tulisan di *WhatsApp*, mereka menerapkan etika sopan santun berkomunikasi via *WhatsApp* ke guru.
4. Peningkatan komunikasi positif orang tua dan guru walaupun hanya melalui *chat* di grup, tetapi orang tua lebih aktif menanyakan tugas dan kesulitan peserta didik. Orang tua lebih peduli kepada kegiatan pembelajaran.
5. Motivasi bagi guru untuk mengembangkan kemampuan literasi Teknologi dan Informasinya, terutama mengelola kelas maya yang memfasilitasi peserta didik dengan keterlibatan orang tua.

Demikian pengalaman pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi COVID-19 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Malang, kelas IX pada khususnya. Kegiatannya mungkin tidak semenarik dan semenantang kegiatan yang dilakukan oleh rekan-rekan guru lainnya, tetapi mudah-mudahan tulisan sederhana tentang pengalaman saya ini ada yang menginspirasi pembaca.



GABUNGAN APLIKASI UNTUK MENGAJAK SISWA BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

Chamim Rosyidi Irsyad
SMP Negeri 26 Surabaya

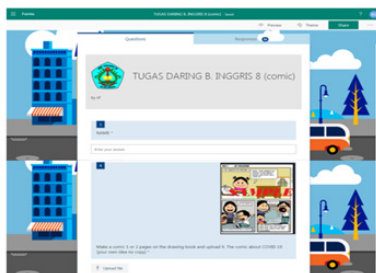
Apa yang ada dalam perasaan Anda ketika menghadapi wabah corona? Susah, sedih, khawatir, atau gelisah? Sebagian besar yang muncul di benak adalah kekhawatiran, ketakutan, kesusahan, kesedihan, kegelisahan, pengangguran, dan hal-hal negatif lainnya, kan? Adakah yang beranggapan positif atas mewabahnya corona? Pengalaman praktik baik ini dideskripsikan dan dinarasikan dengan berpijak pada realitas di SMP Negeri 26 Surabaya yang dilandasi dengan berpijak positif dan menghilangkan jauh-jauh anggapan negatif. Hal ini dipicu oleh keyakinan bahwa ada *hidden message* di balik semua musibah. Termasuk munculnya wabah corona. Darmawan (2018) menyatakan bahwa orang yang beriman selalu memahami apa yang terjadi di dunia ini hanyalah sarana bagi Allah SWT. untuk mengukur sejauh mana kadar keimanan hamba-Nya. Kekayaan dan kesehatan tidak selalu tanda cinta Allah. Begitu juga sebaliknya, hal yang terasa negatif bukan selalu tanda murka Allah, karena bisa jadi ada suatu hikmah di balik semua itu.

Praktik baik dalam pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak hikmah yang dapat diambil dari masa kedaruratan akibat pandemik corona. Masa ini memunculkan ikhtiar berupa aktivitas pembelajaran siswa untuk belajar dari rumah atau bahasa kerennya *Learning From Home*. Guru dan siswa memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar dari rumah. Guru mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin dan kemudian menyajikannya ke dalam berbagai aplikasi *Learning Management System* (LMS) berupa paparan materi, kuis, diskusi, maupun *video conference*. Aplikasi ini dapat bersifat respon langsung atau *synchronous* maupun respon tak langsung atau *asynchronous*.

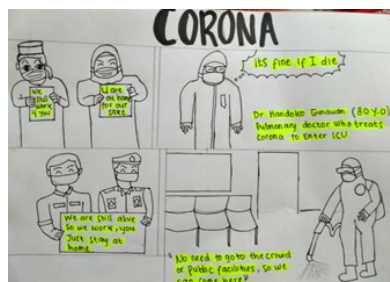
Sebelum ada kebijakan *social distancing* dari Pemerintah Kota Surabaya yang efektif sejak 16 Maret 2020, Dinas Pendidikan Kota Surabaya bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah (LPPKSPS) Solo sejak November 2019 s.d. Februari 2020 telah melatih para Guru dan Kepala Sekolah SD dan SMP baik negeri maupun swasta memanfaatkan *Office 365* untuk pembelajaran dan manajemen sekolah secara daring. Ikhtiar ini dilakukan dalam upaya memeluangkan guru dapat mengajak siswa melakukan pengayaan materi pembelajaran di luar jam belajar di sekolah. Begitu pula bagi kepala sekolah, aplikasi ini dapat lebih mengefisienkan proses manajerial pendidikan di sekolah tempat menjalankan amanah sebagai *instructional leader*.

Semenjak *social distancing* diberlakukan di Kota Surabaya, 16 Maret 2020, ketika awal penerapan kedaruratan pandemi COVID-19, pembelajaran daring menjadi alternatif solusinya. Para guru melakukan *Work From Home* (WFH). Para siswa melaksanakan aktivitas *Learning From Home* (LFH) yang di Kota Surabaya telah terlanjur menggunakan istilah *Study From Home* (SFH). SMP Negeri 26 Surabaya mengatur jadwal pembelajaran daring, guru mempersiapkan materi daring dan mengirim alamat *link*-nya kepada guru wali kelas. Selanjutnya wali kelas men-*share link* materi pembelajaran tersebut ke *WhatsApp* grup kelasnya sesuai jadwal. Dinas Pendidikan Kota Surabaya memfasilitasi pembelajaran dari rumah, LFH, ini melalui Microsoft 365 dengan sub domain @dispendik.surabaya.go.id. Siswa merespon dan aktif mengikuti pembelajaran sesuai materi yang diampunkan oleh para guru mata pelajaran dengan terlebih dahulu memasukkan akun yang sudah diberikan oleh operator sekolah melalui para wali kelas.

Contoh tampilan penugasan menggunakan aplikasi *Office 365*.



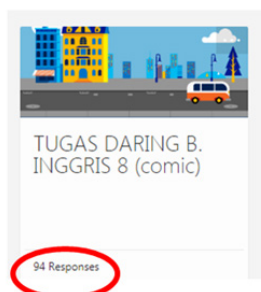
Perintah tugas.



Hasil kerja siswa.

Selain menggunakan *Microsoft 365*, guru SMP Negeri 26 Surabaya masih diberi ruang gerak untuk bereksplorasi dengan berbagai sumber belajar lain yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Untuk *Learning Management System* (LMS), guru dapat menggunakan Portal Rumah Belajar, *Google classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Untuk kuis, guru dapat mengakses *synchronous quiz* melalui *Kahoot* dan *Asynchronous quiz* melalui *Quizziz*. Untuk *video conference*, guru dan siswa dapat memanfaatkan *WhatsApp*, *Skype*, *Zoom*, atau *Cisco Webex*, dengan berbagai kelebihan dan kekurangan untuk setiap aplikasi. Berbagai aplikasi yang ditawarkan akan menambah pengalaman siswa dalam belajar. Mengingat tidak ada aplikasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan pembelajaran, masih memungkinkan bagi guru kreatif untuk mengkombinasikan beberapa aplikasi dalam satu pembelajaran, tentu saja dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran serta kesiapan guru dan siswa.

Foto kegiatan dan respon siswa dalam pembelajaran daring.



Kegiatan belajar siswa.

Jumlah siswa yang merespon.

Pembelajaran daring memang tidak selalu berjalan mulus. Tidak semua siswa merespon materi yang disampaikan oleh para guru. Akan tetapi, jumlah siswa yang tidak merespon bisa dikatakan sangat sedikit, 0,5 - 3% dari total jumlah siswa SMP Negeri 26 Surabaya yang 1.387 orang total siswa kelas VII, VIII, dan IX (= 7 - 36 siswa). Untuk aplikasi menjawab pertanyaan melalui *Microsoft Form* atau *Microsoft Quiz*, siswa hanya merespon pertanyaan guru dengan memberikan jawaban pada soal pilihan ganda dan atau uraian. Setelah memeriksa respon siswa, guru pengampu mata pelajaran akan menginformasikan kepada wali kelas siswa yang sudah atau belum merespon. Dari 38 siswa dalam 1 kelas, siswa yang tidak merespon rata-rata hanya

sekitar 3 siswa. Mereka yang tidak merespon kebanyakan karena tidak mempunyai gawai sendiri atau tidak mempunyai paket internet yang cukup untuk merespon. Bagaimana pun ini merupakan kendala dalam pembelajaran daring.

Kendala yang lebih rumit muncul ketika guru akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan *synchronous application*. Ketika guru mencoba melakukan pembelajaran menggunakan *Zoom*, beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memasang aplikasi karena keterbatasan memori dalam gawai. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan sinyal dan kuota internet yang cukup. Dari 38 siswa dalam 1 kelas, hanya 2 siswa yang berhasil login dalam *link* yang telah disediakan. Aplikasi real time seperti *Zoom* membutuhkan sinyal yang stabil dan kuota internet yang memadai. Kendala ini tidak menjadikan halangan. Masih ada cara lain untuk guru dapat berinteraktif dengan siswa secara langsung.

Wali kelas berusaha mencari solusi atas siswa yang mempunyai keterbatasan dalam pembelajaran daring. Untuk soal berbasis kuis pada *Microsoft Form*, sebenarnya masalah siswa hanya pada penyelesaian materi daring pagi sampai sore hari karena ketidakterediaan gawai. Setelah orang tua atau saudara mereka pulang kerja pada malam hari, siswa dapat merespon pembelajaran dengan memakai gawai orang tua atau saudara mereka. Untuk kegiatan daring berbasis *Synchronous Application*, guru perlu menambahkan aplikasi *WhatsApp* untuk koordinasi waktu pelaksanaan dengan siswa. Setelah waktu pelaksanaan daring disepakati, guru mengundang siswa untuk masuk ke kelas maya seperti *Edmodo*, *Google classroom* atau kelas maya Rumah Belajar dengan memberikan kode kelas. Setelah guru dan siswa masuk kelas, guru dan siswa dapat melakukan komunikasi dua arah secara langsung lewat ruang komentar di kelas maya. Alhamdulillah masalah dapat tersolusikan dengan damai dan nyaman.

Dalam hal pembelajaran, ada hal yang sangat berkesan. Materi daring “cara mencuci tangan dengan benar” pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IX. Pembelajaran ini mengajak siswa berpikir kritis dan kreatif atas cara cuci tangan yang ditunjukkan di video. Pembelajaran ini berdasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar yang berjudul Berpikir Kritis dan Kreatif atas Cara Mencuci Tangan yang dibagikan di Portal Guru Berbagi Kemdikbud pada tanggal 3 April 2020. Pembelajaran ini menggabungkan beberapa sumber belajar seperti *WhatsApp* grup, *Google classroom*, dan *Website Bri-*

tish Council. Penggabungan ini didasari pada pemahaman tidak adanya sumber belajar yang dapat memenuhi semua kebutuhan belajar. Oleh karenanya, perlu dilakukan penggabungan sumber belajar untuk saling melengkapi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Secara teknis, guru membuka kelas di *Google classroom* dan mengunggah video cara mencuci tangan yang diambil dari *Website British Council*. Dalam video itu ditampilkan cara mencuci tangan di wastafel dengan sabun batangan dan diperlihatkan modelnya memakai cincin di jari tangannya. Konten video itu yang kemudian dikritisi oleh siswa baik mengenai cara mencuci tangan, sarana yang tersedia maupun apa saja yang menurut siswa kurang tepat. Setelah itu guru berkordinasi dengan siswa melalui *WhatsApp* grup sehari sebelum pembelajaran berlangsung untuk memberitahukan waktu pelaksanaan diskusi, membagikan kode kelas dan menginformasikan hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran.

Setelah melihat respon jawaban siswa, hasilnya sangat memuaskan. Inilah cerminan *critical thinking* anak usia SMP yang secara tersirat menganggap cara mencuci tangan di video itu tidak benar. Dari hasil membandingkan cara mencuci tangan di video dan *background knowledge* mereka tentang cara mencuci tangan dari berbagai sumber, dengan berbahasa Inggris mereka mengkritisi mencuci tangan dengan memakai sabun batangan yang dinilai kurang efektif untuk menghilangkan kuman. *"My opinion is that I think it's better if we use liquid soap than bar soap because if we use bar soap, the soap must have been in a contact with other people's hands and it's not safe. And we should not just clean our hands, but we have to clean the things or equipments that we have to minimize the virus to spread,"* ucap Tita yang menyarankan untuk memakai sabun cair karena sabun batangan mengalami kontak dengan pengguna lain.

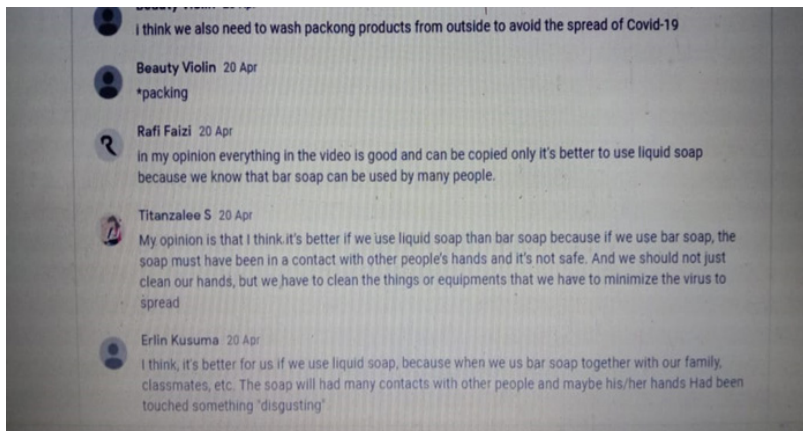
Senada dengan Tita, Caca lebih kritis lagi. *"I think we better use liquid soap, because bar soaps have a bad Manufacturers of liquids, creams, and foam formulations has remove away healthy oils, cause our skin cells to fall off in invisible flakes, and even worse,"* sambung Caca yang menekankan pada komposisi sabun batangan yang kurang baik untuk kulit.

Apapun saran dan pendapat kritis dan cermat para siswa patut dihargai oleh guru. Bagaimana pun kualitas mengkritisnya, mereka sudah melalui proses berpikir tingkat tinggi dan sudah berada dalam level koqnitif C3 atau penalaran. Video yang dikritisi siswa dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar video cara mencuci tangan.

Satu hal yang tidak terkritisi oleh siswa adalah adanya cincin di tangan model, yang harapan guru secara hidden dalam RPP, ketika mencuci tangan cincin seharusnya dilepas agar kuman yang ada di sela-sela cincin dan jari juga hilang. Sebagian siswa juga mengkritisi durasi mencuci tangan yang cukup singkat. Sepertinya siswa tersebut mempunyai latar belakang pengetahuan mencuci tangan seharusnya dengan air mengalir selama 20 detik. Jawaban yang beragam menandakan tingkat kreatifitas siswa yang tinggi. Keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa Inggris juga patut diapresiasi, karena tidak semua siswa seusia SMP berani mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa Inggris. Karena tujuan pembelajaran untuk mengkritisi video, guru hanya menitikberatkan pada ide yang disampaikan dan mengabaikan kesempurnaan tata bahasa atau *grammar*. Beberapa respon siswa dapat diamati dalam gambar berikut.



Beberapa respon kritis siswa di *Google classroom*.

Menjawab keterbatasan fasilitas pembelajaran daring, praktik baik berikut, meski masih dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris masih perlu disajikan. Sebagai guru Bahasa Inggris mencari cara yang terbaik mengimplementasi pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan kondisi faktual. Mengajak siswa mengenal virus corona dan bagaimana menghadapinya adalah alternatif wahana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris. Karena harus membuat materi pembelajaran daring, sebagai guru menjadi rajin *browsing* di semua *platform* media sosial. Ketika sedang asyik *browsing* di *Facebook*, sampailah di wall kyai kondang AA. Gym.

Postingan tertanggal 22 April 2020 berjudul “Anak Kecil Paham COVID-19”. Postingan tersebut sangat menarik isinya. Di mana dua anak kecil yang tinggal di Hongkong, yakni Anna dan adiknya, William, yang sedang di-*interview* tentang COVID-19. *Interview* berdurasi 2 menit 44 detik itu berisi pemahaman Anna mengenai virus corona. Begitu pula tentang bagaimana dia harus berperilaku dalam menghadapi virus corona. Lengkap dengan saran dan harapan bagaimana menghadapi virus corona dan apa yang akan dia kerjakan setelah virus corona sudah tidak ada.

Namun, sebagai bahan untuk mendesain pembelajaran secara utuh, ada sedikit kendala. Postingan tersebut berbentuk video dan ada terjemahan dalam Bahasa Indonesia, tetapi karena berbentuk *file* video, maka memerlukan memori penyimpanan yang lebih besar. Jika begitu saja dimanfaatkan, akan berpengaruh pada paket internet siswa dan/atau orang tua/wali siswa yang meminjamkan perangkatnya kepada putra/putrinya. Padahal video ini sangat menarik dan cocok sekali bagi siswa di awal pandemi COVID-19 ini, yang dialami sendiri oleh siswa SMP Negeri 26 Surabaya.

Akhirnya setelah berpikir menemukan jalan terbaik agar ada *win win solution*. maka ditemukan jalan tengah. Pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dan tidak memberatkan bagi siswa dalam hal penggunaan kuota. Video tersebut di-*convert* dalam bentuk *podcast* atau audio MP3 yang dapat dikirim kepada para siswa via *WhatsApp*. Kemudian para siswa diberi kesempatan mengerjakan melalui Office 365 dengan cara dibuatkan ruang terlebih dahulu untuk mengerjakan dengan *Microsoft Form*.

Ternyata hasilnya luar biasa, para siswa sangat paham dengan apa yang disampaikan oleh Anna dan William, terbukti dengan contoh hasil pekerjaan siswa berikut ini.

- Anna : "Nama saya Anna. Ini saudaraku William. Saya tinggal di Hongkong selama 7 tahun. Saya lahir di Hongkong."
- Q : "Apakah Anda tahu sesuatu tentang virus Corona?"
- Anna : "Iya, Ini adalah virus jahat yang dapat membunuh banyak orang. Ada lebih dari 800 orang di Hongkong yang sakit dan di seluruh dunia."
- Q : "Bagaimana virus mengubah hidup Anda?"
- Anna : "Apa yang Anda lakukan sebelum virus?"
- Anna : "Saya lakukan sebelum virus, saya bisa pergi ke pesta, pergi ke restoran favorit saya, dan saya bisa pergi ke sekolah, dan saya bisa pergi ke Ocean Park dan Disneyland."
- Q : "Apa yang terjadi setelah virus?"
- Anna : "Setelah virus, saya tidak bisa pergi ke restoran, saya tidak bisa pergi ke pesta, saya tidak bisa melihat teman-teman saya, saya tidak bisa pergi ke sekolah."
- Q : "Apa yang harus kita lakukan untuk mengalahkan virus itu?"
- Anna : "Kita harus bekerja sama, menggunakan kerja tim kita, dan tidak masalah apakah Anda di negara yang berbeda atau tidak, kita harus mencoba mengendalikan virus dan membuatnya pergi."
- Q : "Jika Ibu dan Ayah tidak bisa bekerja karena virus, apakah Anda khawatir?"
- Anna : "Ya."
- Q : "Kenapa?"
- Anna : "Jika kita tidak memiliki pekerjaan, kita tidak akan mendapatkan uang, dan jika kita tidak menghasilkan uang, kita tidak bisa membeli makanan, dan jika kita tidak bisa membeli makanan, kita akan kelaparan."
- William : "Kita bisa makan rumput dan membunuh ayam."
- Q : "Apakah Anda ingin memberikan tips kepada penonton Anda, bagaimana melindungi diri Anda dari virus?"
- Anna : "Ya, saya memakai masker, saya mencuci tangan, saya langsung mandi setelah saya pergi ke luar, saya tidak punya kacamata, saya tidak punya sarung tangan, jadi saya hanya melakukan apa kata ibu saya."
- Q : "Menurut Anda mengapa memakai masker sangat penting?"
- Anna : "Karena ketika Anda batuk, bersin, dan berbicara satu sama lain begitu dekat, tetesan akan masuk ke hidung, mulut, mata, dan tangan Anda, dan Anda akan sakit."
- William : "Dan telinga."

- Q : “Ada lagi yang ingin Anda sampaikan kepada penonton tentang virus Corona?”
- Anna : “Ya, jika Anda sakit, Anda harus segera pergi ke rumah sakit. Jangan pergi ke pesta, jangan pergi ke restoran, jangan pergi ke pesta pernikahan, jangan pergi ke daerah yang ramai, jangan pergi ke pusat perbelanjaan, dan tinggal di rumah, atau pergi ke rumah sakit. Ketika Anda dalam perjalanan ke rumah sakit, Anda mungkin menyebarkan-nya. Jadi itu sebabnya kamu memakai masker.”
- Q : “Jika Anda dapat membuat permintaan, apakah itu?”
- Anna : “Aku ingin virusnya pergi sehingga aku bisa bermain dengan teman-temanku, pergi ke pesta, dan ibuku bisa membelikanku *Walkie-Talkie*”.

Walaupun *interview* tersebut cukup panjang, tetapi ternyata para siswa paham dan dapat menerjemahkan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa gabungan beberapa aplikasi dalam pembelajaran sangat efektif karena setiap aplikasi saling melengkapi satu sama lain. Gabungan aplikasi juga diperlukan untuk memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran. Ketika siswa terkendala dengan *Zoom*, guru dapat mengalihkannya dengan menggabungkan *WhatsApp* Grup untuk koordinasi jadwal dan *Google classroom* untuk diskusi interaktif secara langsung. Yang tidak kalah pentingnya adalah siswa dapat berpikir kritis dan kreatif yang merupakan bekal keterampilan siswa untuk eksis hidup di abad 21.



PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH (LFH) BAGI GURU

3

Dewi Puspitasari, S.Pd.
SMP Negeri 1 Kota Bogor

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Wabah pandemi COVID-19 yang semakin meluas di kota Bogor sebagai imbas dari kota penyangga Jakarta yang merupakan epicentrum penyebaran COVID-19, telah mengakibatkan penghentian sementara semua aktivitas yang berkaitan dengan berkumpulnya sejumlah orang dalam suatu tempat tertentu (*Physical and Social Distancing*) untuk memutus mata rantai penyebaran virus, dan hal tersebut termasuk peniadaan aktivitas di sekolah. Namun dengan begitu tidak menyurutkan langkah dan semangat kami untuk belajar dan mengajar. Melalui arahan Kemendikbud RI dan diatur oleh keputusan Kepala Dinas Pendidikan setempat maka kegiatan belajar mengajar dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan sekarang dilaksanakan di rumah dengan metode daring atau *online*.

Di SMP Negeri 1 Bogor, penjadwalan mata pelajaran untuk belajar jarak jauh (PBJJ) dibuat berdasarkan rapat dinas guru bersama bagian kurikulum sebelum guru-guru juga diinstruksikan untuk "WFH" (*Work From Home*). Setiap harinya hanya satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik di semua level. Karena saya kebetulan mengajar di kelas IX, pada minggu pertama LFH (*Learn From Home*), kami tim guru B. Inggris kelas 9 merancang latihan soal UN dalam bentuk *Google form*. Kami membuat tugas itu bertujuan untuk memberikan latihan supaya peserta didik lebih siap menghadapi Ujian Nasional. Hal tersebut dilakukan sebelum adanya keputusan Menteri Pendidikan untuk menghapuskan UNBK. Pada minggu berikutnya sekolah mengadakan Penilaian Akhir Tahun *online* untuk kelas IX, kami tim guru B. Inggris kelas IX merancang soal menggunakan *Google classroom*. PAT berjalan dengan baik, dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 12 siang, karena dalam satu hari ada dua mata pelajaran yang diujikan.

Pada minggu-minggu berikutnya tugas yang diberikan lebih sederhana, seiring dengan turunnya keputusan Menteri Pendidikan RI untuk menghapuskan UNBK sehingga kami tidak lagi memberikan tugas berupa soal-soal latihan ujian. Tim guru Bahasa Inggris kelas IX memberikan tugas pilihan membuat *Report Text* atau brosur iklan/poster bertemakan COVID-19. Hal ini dilakukan supaya peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai wabah berbahaya ini yang menyebabkan mereka tidak bisa pergi ke sekolah. Dengan demikian diharapkan para peserta didik juga minimal bisa menjadi duta kesehatan untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

Pada minggu berikutnya, mulai tanggal 20 April 2020 atas instruksi dari Kemdikbud, pembelajaran jarak jauh (PBJJ) atau LFH diarahkan dengan memanfaatkan program tayangan TVRI setiap pukul 09.30 WIB. Di sekolah kami, para peserta didik di arahkan untuk membuat resume sederhana dari tayangan yang mereka tonton dan dikirimkan ke guru mata pelajaran yang temanya berkaitan dengan tayangan tersebut melalui *Google classroom/WhatsApp/Email*. Namun sayang menurut saya program TVRI tersebut belum mengakomodir semua mata pelajaran yang ada seperti halnya pelajaran Bahasa Inggris.

Sedangkan selama bulan Ramadan ini, peserta didik lebih diarahkan kepada tugas yang bersifat kerohanian dengan mengisi jurnal kegiatan yang dikirimkan oleh guru Pendidikan Agama melalui file di WAG (*WhatsApp Grup*). Hal ini ditujukan untuk mengasah sikap spiritual dan sosial peserta didik. Walaupun begitu, menonton tayangan edukasi dari TVRI masih tetap dilaksanakan para peserta didik meskipun tidak mengharuskan mereka untuk membuat resume dari tayangan tersebut.

B. Kendala Yang Dihadapi

Secara umum ada dua kendala yang dihadapi selama pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini, yaitu:

1. Kendala yang dihadapi oleh guru

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, sebagai berikut:

- Tidak semua guru melek teknologi mengenai *Google classroom*, *Google form*, *Video Conference*, dan variasi PBM lain yang menggunakan daring.
- Kuota Internet yang diperlukan melebihi batas normal biasanya per bulan.

- Adanya beberapa peserta didik yang lalai mengumpulkan tugas.
 - Pencatatan/perekapan hasil tugas peserta didik yang memakan banyak waktu dan tenaga guru yang bersangkutan.
 - Adanya gangguan dari anggota keluarga (bagi yang memiliki anak kecil) ketika bertugas di rumah.
2. Kendala yang dihadapi oleh Peserta Didik.
- Adapun kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah berikut:
- Ada beberapa peserta didik yang masuk kategori tidak mampu secara finansial untuk membiayai pembelian kuota internet.
 - Perasaan malas/kurang disiplin dalam mengikuti dan mengerjakan tugas *online* yang diberikan oleh guru.

C. Pemecahan Masalah

Ada beberapa alternatif pemecahan masalah yang telah dilakukan terhadap kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik selama pembelajaran di rumah berlangsung, sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah terhadap kendala yang dihadapi oleh guru
 - *Sharing* informasi/tutor sebaya sesama guru, terutama yang memiliki pengetahuan IT yang lebih tinggi kepada guru lain.
 - Adanya kolaborasi sesama guru mapel yang mengajar pada level yang sama untuk merumuskan materi/bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui daring.
 - Mensiasati penggunaan kuota internet yang seefisien mungkin, mengalokasikan biaya transportasi sehari-hari untuk cadangan pembelian kuota.
 - Menginformasikan tugas peserta didik yang belum masuk kepada wali kelas untuk diteruskan kepada orang tua dan perwaliannya.
 - Menjalin kolaborasi yang maksimal antara guru mapel, wali kelas, orang tua, dan peserta didik.
 - Membuat target akhir penyelesaian tugas pada peserta didik.
 - Membagi waktu yang seimbang dan berbagi peran dengan anggota keluarga yang lain supaya tugas di rumah dan pekerjaan berjalan beriringan.
2. Penyelesaian masalah terhadap kendala yang dihadapi oleh peserta didik

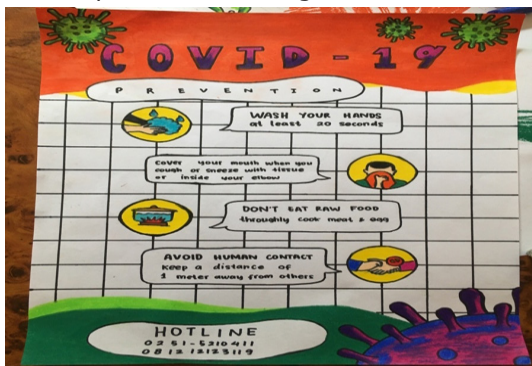
- Untuk beberapa peserta didik yang berada dalam kategori kurang mampu secara finansial, sekolah memberikan bantuan dari dana ngabulao. Dana ini berupa sodaqoh dari peserta didik yang memiliki kelebihan finansial untuk membantu warga sekolah dan sekitarnya yang tertimpa musibah. Alhamdulillah dari dana ini setiap bulannya peserta didik yang kurang mampu dapat dibelikan kuota internet untuk keperluan Pembelajaran Jarak Jauh.
- Adanya komunikasi yang baik dan dukungan orang tua dengan pihak sekolah yang diwakili oleh wali kelas mengenai keadaan peserta didik, informasi mengenai tugas dalam pembelajaran *online*, ternyata dapat meminimalisir rasa malas/kurang disiplin yang dirasakan peserta didik dalam mengerjakan tugas *online* sehari-hari, karena semua pihak saling mengawasi.

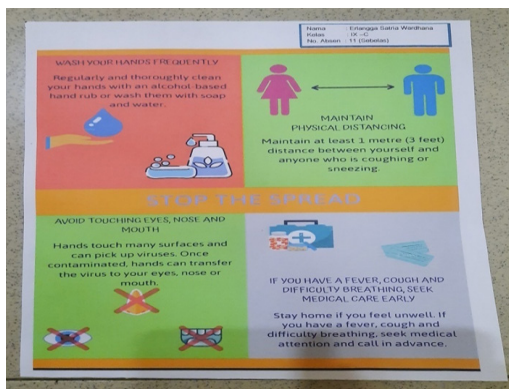
D. Hasil yang Dicapai

Setelah pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang dihadapi dilakukan, di luar dugaan, para peserta didik menyambut pengerjaan tugas ini dengan sangat antusias. Sebagai contoh, pada tugas Bahasa Inggris, Kami hanya menginstruksikan untuk membuat text report dalam bentuk *word* kurang lebih 200 kata kemudian dikirim melalui *email* atau membuat/menggambar brosur iklan/poster di kertas A4 atau F4 kemudian difoto dan dikirim ke guru yang bersangkutan melalui *Email*, tapi ternyata mereka banyak yang menggambar secara digital dan membuat video. Begitu juga dengan pembuatan resume dari tayangan TVRI.

Berikut contoh hasil tugas mereka:

1. Brosur/poster iklan mengenai COVID-19.





2. Report Text dengan tema COVID-19.

Coronavirus

Coronaviruses are a group of related viruses that cause diseases in mammals and bird. In humans, coronaviruses cause respiratory tract infections that can be mild, such as some cases of the common cold (among other possible causes, predominantly rhinoviruses), and other that can be lethal, such as SARS, MERS, and COVID-19.

Coronaviruses were discovered in 1930s when an acute respiratory infection of domesticated chicken was shown to be caused by infectious bronchitis virus (IBV). In the 1940s, two more animal coronaviruses mouse hepatitis virus (MHV), and transmissible gastroenteritis virus (TGEV), were isolated. Human coronavirus-

es were discovered in 1960s. The earliest ones studied were from human patients with the common cold. Other human coronaviruses have since been identified, including SARS-CoV in 2003, HCoV NL63 in 2004, and SARS-CoV-2 or COVID-19 in 2019. Most of these have involved serious respiratory tract infections.

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The disease was first identified in December 2019 in Wuhan, the capital of China's Hubei province. The virus is mainly spread during close contact, and by small droplets produced when people cough, sneeze, or talk. Respiratory droplets may be produced during breathing but the virus is not generally airborne. People may also contract COVID-19 by touching a contaminated surface and then their face. It is most contagious when people are symptomatic, although spread may be possible before symptoms appear.

The virus can survive on surfaces up to 72 hours. Time from exposure to onset of symptoms is generally between two and fourteen days, with an average of five days. Recommended measures to prevent infection include frequent hand washing, covering cough and sneeze with a tissue or inner elbow, keeping unwashed hands away from the face, and use a mask for those who suspect they have the virus, and their caregivers. The other things that can we do to stop or slow down the spread of a contagious disease is social distancing. Slowing down the rate and number of new coronavirus infection is critical to reduce the risk that large of critically ill patients cannot receive life saving care.

By: Nadia Azzahra IX-F
SMP Negeri 1 Bogor

3. Contoh resume mengenai pembelajaran melalui TVRI.



Demikianlah sedikit pengalaman baik yang bisa saya sampaikan mengenai “LFH” di sekolah saya SMP Negeri 1 Kota Bogor, khususnya pada mata pelajaran B. Inggris. Mudah-mudahan sedikit banyaknya ada manfaat yang bisa diambil dari cerita tersebut di atas.



A BLESSING IN DISGUISE **(BERKAH YANG TERSAMAR):** **SEBUAH PENGALAMAN BAIK DARI PJJ** **(PEMBELAJARAN JARAK JAUH)**

Ermina Setyorini,
SMP Negeri 1 Bandungan, Kabupaten Semarang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau BDR (Belajar di Rumah) adalah sebuah kegiatan di mana proses belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka di ruang kelas fisik tetapi dilakukan melalui sebuah media, dalam hal ini internet, di ruang kelas virtual/maya. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah karena wabah COVID-19 yang semakin meluas dan membahayakan murid, guru, maupun masyarakat luas.

Gambaran tentang layanan pembelajaran di rumah yang saya lakukan adalah berikut.

1. Minggu pertama adalah masa adaptasi sehingga penugasan yang saya berikan masih bersifat "main-main". Tugas-tugas yang sifatnya menyenangkan seperti mendengarkan lagu kemudian menjawab pertanyaan tentang isi lagu tersebut. Intinya, tidak ada yang terlalu serius dan berat. Respon dari siswa kurang bagus karena masih banyak yang gagap teknologi dan beranggapan bahwa situasi ini akan cepat berlalu.
2. Minggu kedua, materi tugas berisi tentang pemahaman COVID-19. Hal ini sesuai dengan anjuran bahwa sebaiknya anak-anak mempunyai pemahaman yang benar tentang COVID-19.
3. Minggu ketiga dan seterusnya, materi mengarah ke pembelajaran yang sebisa mungkin sesuai dengan silabus. Maka, saya mencari video pembelajaran yang sesuai yang sudah tersedia di internet. Saya tidak membuat sendiri karena selain saya tidak bisa, materi untuk pembelajaran Bahasa Inggris tersedia sangat banyak di internet. Para pengguna tinggal memilah dan memilih mana yang sesuai dengan kelas yang diajar.

3. Memasuki minggu keenam dan seterusnya, respons murid terhadap PJJ melalui *Edmodo* mulai berkurang. Tetapi yang di kelas *interactive liveworksheets* masih berjalan.

B. Kendala yang dihadapi

Di wilayah kami, Kabupaten Semarang, kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh ini mulai diberlakukan sejak minggu pertama sekolah ditutup, 16 Maret 2020. Bagi saya yang tidak terbiasa mengajar secara daring jelas ini adalah kebijakan yang cukup mengagetkan. Selain karena kekurangmampuan saya dalam mengelola kelas virtual juga beberapa faktor dari murid saya membuat saya gamang untuk menjalankan kebijakan ini. Untuk diketahui, sebagian besar murid saya berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah (orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik, petani atau buruh lepas), tinggal di daerah pedesaan, yang seringkali kesulitan untuk mengakses internet, juga pemahaman TIK yang masih belum memadai terutama murid kelas 7. Maka yang terjadi pada hari-hari pertama adalah kebingungan, apa yang harus saya lakukan dan bagaimana saya melakukannya? Media mana yang harus saya pakai? Bisakah para murid nanti mengikutinya? Dan banyak lagi pertanyaan yang lain.

Meskipun demikian, saya masih bisa bersyukur karena selama ini, meski pada awalnya sering mendapat tentangan dari sesama guru (murid dilarang membawa ponsel ke sekolah), saya sudah membiasakan para murid untuk menggunakan gadget mereka untuk mendukung pembelajaran di kelas. Alasan saya adalah: (1) pada masa sekarang ini, pemanfaatan TIK dalam segala bidang tidak terhindarkan, (2) sebagian besar murid saya mempunyai ponsel berbasis *Android*, (3) sebagian besar murid saya menggunakan gadget hanya untuk mengakses media sosial atau game *online*, (4) ketidakmampuan orang tua dalam membimbing putra putrinya dalam memanfaatkan gadget untuk belajar. Sementara itu, dunia maya menyediakan informasi yang nyaris tidak terbatas.

Oleh karena itu saya memutuskan bahwa saya harus berani untuk mengambil resiko. Maka dengan persyaratan yang ketat, pada saat-saat tertentu saya meminta murid-murid untuk membawa ponsel ke sekolah. Di bawah pengawasan saya, mereka saya minta untuk mencari informasi tertentu dari internet, menerjemahkan atau tugas-tugas yang lain. Selain itu saya juga memanfaatkan ponsel untuk memberikan kuis interaktif di akhir pembelajaran sebuah topik atau KD. Biasanya saya menggunakan *Kahoot* dan akhir-akhir ini, *Quizizz*.

Jadi, meskipun dengan segala keterbatasan, ketika kebijakan PJJ diberlakukan, saya dan murid-murid cukup cepat beradaptasi dengan cara belajar yang baru ini.

C. Pemecahan Masalah

Untuk beradaptasi dengan cara belajar yang baru ini saya mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk grup *WhatsApp* kelas untuk sarana pembimbingan. Ini cukup berat karena saya mengajar 6 kelas. Tetapi masalah ini bisa terselesaikan dengan adanya *WhatsApp Web*.
2. Membentuk kelas virtual sebagai pengganti kelas fisik untuk berkegiatan. Saya menggunakan *Edmodo* yang menurut saya cukup mudah untuk dipelajari.
3. Mencari materi ajar atau latihan yang sifatnya interaktif dari internet. Beberapa sumber yang saya gunakan adalah:
 - <https://www.woodwardenglish.com/course/english/>
 - <https://new.edmodo.com/home>
 - <https://en.islcollective.com/video-lessons/>
 - <https://www.liveworksheets.com/worksheets/en>
 - atau situs-situs lain yang relevan.

Yang paling baru adalah *interactive liveworksheet* untuk latihan dan penugasan selama PJJ berlangsung. Alasan saya memilih *liveworksheet* karena situs ini:

- (1) memiliki fitur yang lengkap untuk pembelajaran Bahasa Inggris: *Listening, Speaking, Reading, dan Writing*.
- (2) saya bisa menyusun soal atau latihan atau penugasan versi saya sendiri.
- (3) menyediakan fasilitas *auto-correction* sehingga murid-murid saya bisa mengetahui hasil dari tes atau tugasnya. Sehingga jika mereka kurang puas mereka bisa mengulanginya kembali sampai puas dengan hasilnya baru mengirimkannya ke saya. Langkah yang penuh kompromi ini saya ambil karena ingat pesan Mendikbud bahwa penugasan harus menyenangkan dan tidak boleh membebani siswa. Dan Puji Tuhan, tanggapan dari murid-murid saya cukup bagus.

D. Hasil yang Dicapai

Dengan segala keterbatasan yang sudah saya sampaikan di atas, sekolah kami mendapat predikat "A" dalam laporan kinerja kepala sekolah ke Dinas Pendidikan Kabupaten. (Lihat Lampiran)

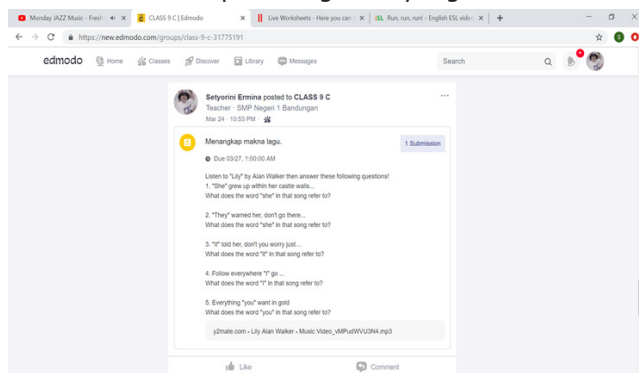
E. Simpulan dan Saran

There's always a silver lining behind every cloud. Pepatah mengatakan demikian. Dan saya mengamininya. Menurut saya, kita harus bisa melihat sisi positif dalam setiap peristiwa. Itu sebabnya saya menuliskan *A Blessing In Disguise* (Berkah yang Tersamar): Sebuah pengalaman baik dari PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sebagai judul tulisan ini karena, menurut saya, benarlah demikian adanya.

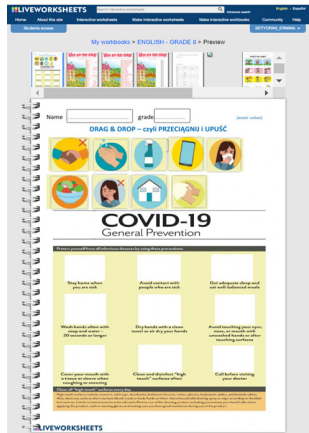
Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang terdampak wabah ini, saya menyimpulkan bahwa Dunia Pendidikan di Indonesia mengalami sebuah terobosan besar. Guru, murid, kepala sekolah, administrator Pendidikan dari semua lapisan dipaksa untuk melek teknologi. Artinya, salah satu mandat Kurikulum 13, literasi dalam bidang teknologi, tercapai.

Tetapi kita tidak boleh abai terhadap ketimpangan akses internet yang sekarang masih terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, baik itu perkotaan, pedesaan maupun wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempunyai PR besar untuk pemerataan akses internet. Semoga ke depan, anak-anak di seluruh wilayah Indonesia bisa mendapatkan akses Pendidikan yang sama.

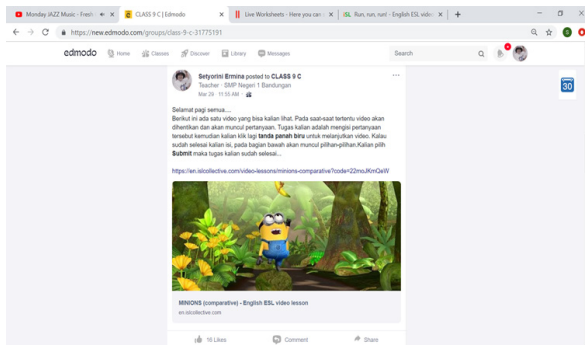
Berikut ini adalah lampiran kegiatan yang telah dilakukan.



Tugas minggu pertama, menangkap makna lagu.



Tugas minggu kedua, menjawab pertanyaan interaktif tentang COVID-19.



Tugas minggu kedua, menjawab pertanyaan video interaktif.



Tugas minggu keempat, mempelajari video pembelajaran tentang *Present Simple* dan *Present Continuous Tense*.

Setyorini Ermina

posted to CLASS 8 C

Teacher · ID

Apr 11 · 4:30 PM

Good afternoon everyone....

Tidak terasa ternyata sudah empat minggu kita tidak bertemu di kelas ya?

Bu Ermina harap kalian semua baik dan sehat selalu. Yang penting, untuk saat ini, kita patuhi dulu anjuran pemerintah untuk tidak keluar rumah kalau tidak penting sekali. Kalau terpaksa keluar rumah, jauhi kerumunan dan selalu jaga jarak aman (1 - 2 meter). Jaga selalu kebersihan diri, cuci tangan memakai sabun, dan sering-seringlah memakai pembersih tangan (*hand sanitizer*) yang mengandung alkohol.

Tentang belajar, satu hal yang harus kalian tahu adalah bahwa kita saat ini tidak diperbolehkan datang ke sekolah sebagaimana seharusnya. Tetapi bukan berarti bahwa kalian berhenti belajar dan Bu Ermina berhenti mengajar. Tidak. Kita tidak sedang dalam masa liburan sekolah. Kita "libur tapi sekolah". Jadi, "libur rasa sekolah" atau "sekolah rasa libur". Kita saat ini dalam "masa belajar di rumah" atau PJJ = Pembelajaran Jarak Jauh).

Tentang PJJ ini, pemerintah cq. Kemdikbud, sekolah; guru, murid, karyawan serta kepala sekolah, masyarakat: orang tua dan wali murid, semuanya "kaget". Sama sekali tidak terbayang bahwa cita-cita untuk membentuk pembelajar abad-21 harus terwujud dengan cara yang "agak keras" seperti sekarang ini. Tetapi hal itu janganlah kita jadikan alasan untuk bermalas-malasan. Kita tetap harus mengisi waktu kita dengan hal-hal yang positif.

Belajar, dengan berbagai macam bentuknya, adalah salah satu dari sekian banyak hal yang positif. Yang namanya belajar, tidak selalu harus dilaksanakan di kelas secara fisik berhadapan-hadapan secara langsung. Kelas maya juga bisa menjadi tempat belajar kita. Oleh karena itu, bagi mereka yang sudah mengumpulkan tugas, terima kasih karena kalian tetap belajar meskipun kita tidak bertatap muka. Dan bagi mereka yang belum, tetaplah berusaha agar kalian tidak gabut, diam di rumah tanpa melakukan kegiatan apa pun. Kalian harus ingat bahwa ilmu yang kita pelajari pada suatu ketika akan membawa manfaat bagi kita.

Tentang pengerjaan tugas, bu Ermina tidak memasang target kalian harus mendapat nilai maksimal sama seperti kalau kita belajar dalam situasi normal. Kalian mau mengerjakan tugas saja bu Ermina sudah sangat senang. Karena itu artinya kalian punya semangat tinggi untuk memperbaiki masa depan kalian sendiri. Waktu mengerjakannya juga bebas, kalian boleh mengerjakannya kapan pun kalian ada waktu.

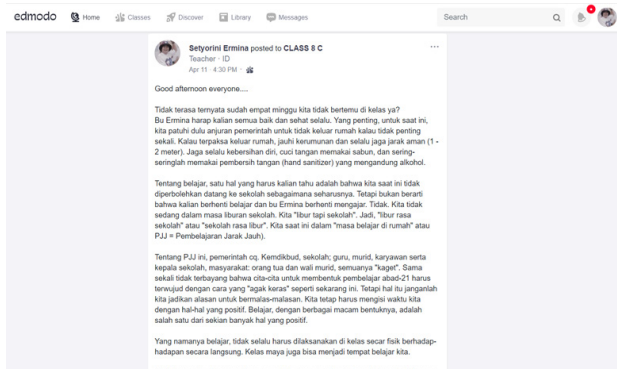
Tentang nilai dan skor juga bebas, kalian boleh mengerjakan berkali-kali sampai kalian puas dengan hasil nilai/skornya.

So, tetap semangat ya gaessss....

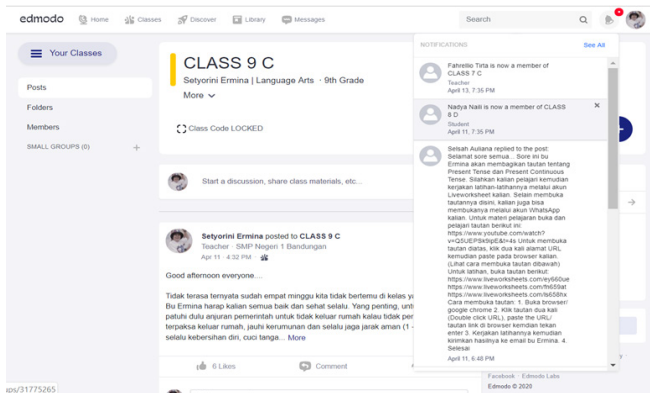
Ungaran, 11 April 2020

Your English Teacher,

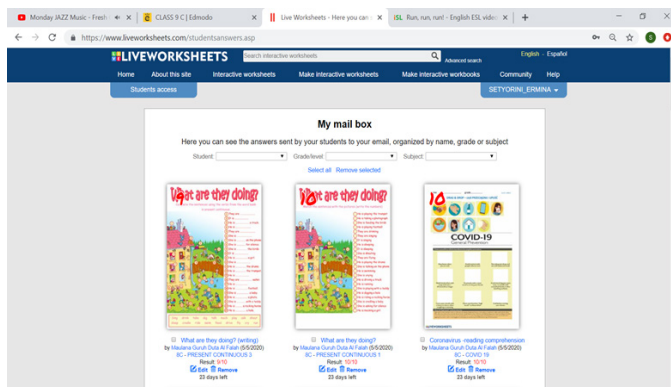
Ermina Setyorini



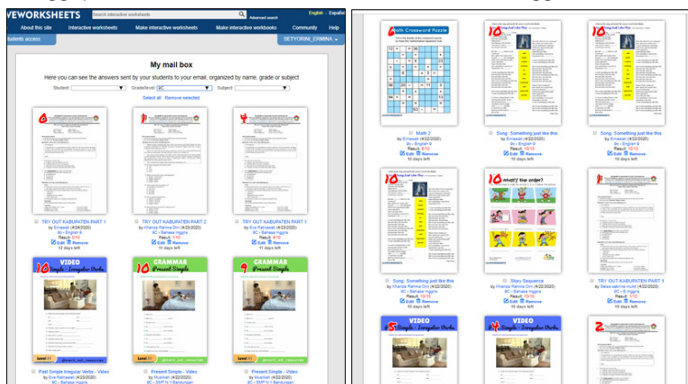
Sapaan saya untuk membesarkan hati dan menaikkan motivasi anak-anak untuk tetap belajar di rumah.



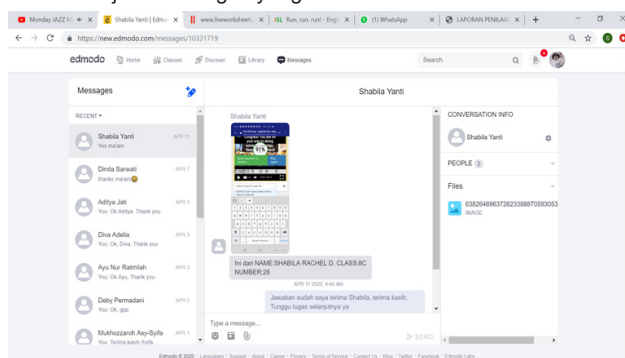
Tanggapan di kelas Edmodo terakhir masuk tanggal 13 April 2020.



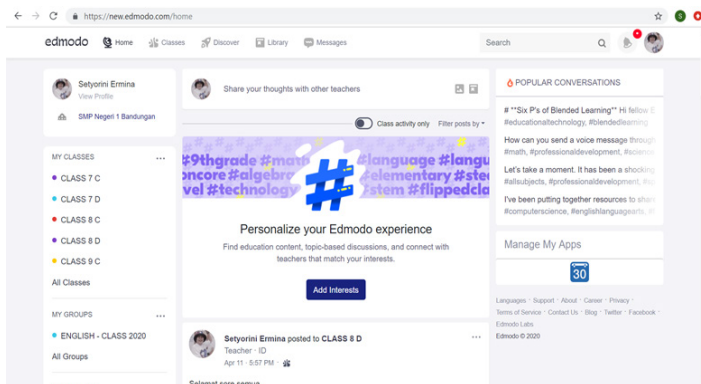
Tanggapan di kelas *Liveworksheets* terakhir masuk tanggal 5 Mei 2020.



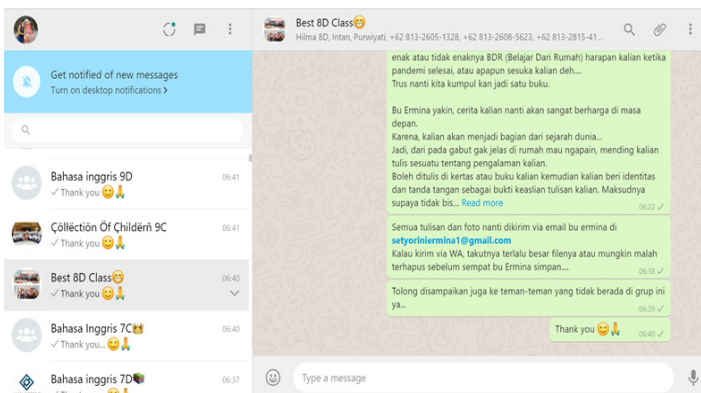
Contoh jawaban tugas yang dikirim melalui *Liveworksheets*.



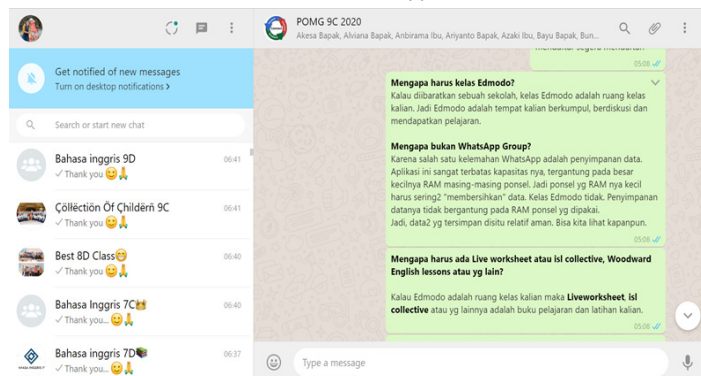
Contoh jawaban tugas yang dikirim melalui *Edmodo*.



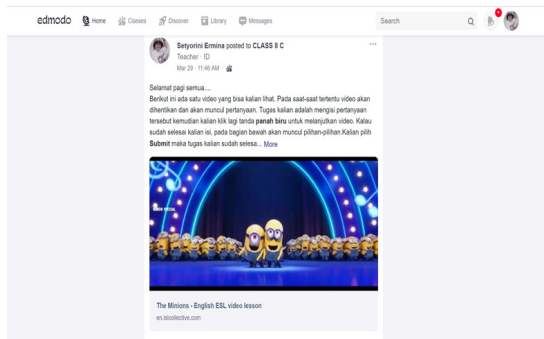
Kelas virtual Edmodo.



Kelas WhatsApp.



WhatsApp grup orang tua/wali murid.



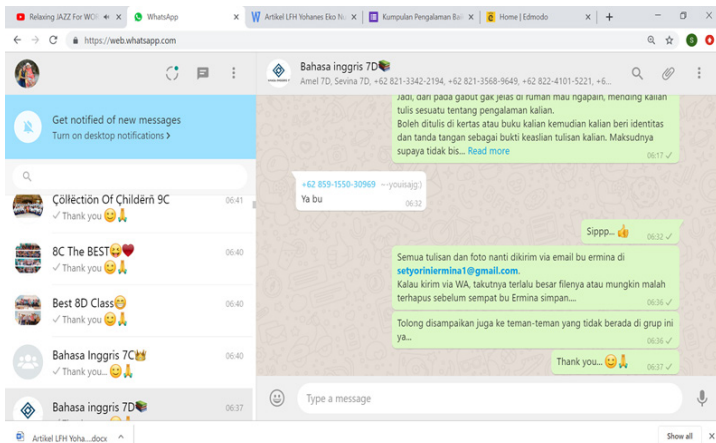
Latihan dalam bentuk video interaktif untuk kelas 8.



Latihan dalam bentuk video interaktif untuk kelas 7.



Tampilan akun saya di situs *Liveworksheets*.



Diskusi di *WhatsApp* grup kelas 7.



MEMBUAT KISAH KESEHARIAN DALAM MASA *LEARNING FROM HOME*

5

Gunawati Dwi Utami, M.Pd.
SMP Negeri 22 Malang

Learning From Home? Kata yang tak lagi asing didengar pada masa ini. Sepenggal kisah yang telah membuat dunia pendidikan mau mengenal dan melakukannya dengan sukarela maupun terpaksa. Yang pasti, banyak hikmah positif yang bisa dipetik dari situasi ini. Mencari cara ber-*Learning From Home* yang termudah untuk diakses, dipahami, dan diaplikasikan oleh semua pihak yang terlibat secara mandiri. Kolaborasi *Google classroom* dan *WhatsApp*-lah yang pada akhirnya menjadi pilihan penulis dalam *Learning From Home* untuk siswanya. Mari simak paparan pengalaman baik berikut agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas bagaimana melakukannya, apa kendalanya, bagaimana mengatasinya, dan seperti apa hasilnya.

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Masa Belajar dari rumah yang banyak dikenal masyarakat luas dengan kata *Learning From Home*, yang oleh masyarakat Kota Malang dinamai belajar jarak jauh (BJJ), dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kota Malang berdasarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang nomor 421/1090/35.73.401/2020 tertanggal 15 Maret 2020 tentang Mencegah dan Menghindari Penyebaran virus COVID-19.

Dalam surat edaran tersebut, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang menginstruksikan agar seluruh TK, SD, SMP negeri dan swasta di wilayahnya untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah mulai Senin, 16 Maret 2020 dengan mengacu pada instruksi wali kota Malang dan gubernur Jawa Timur, kebijakan Mendikbud, dan siaran pers presiden Republik Indonesia. Berdasarkan instruksi tersebut, maka sekolah penulis mengeluarkan surat edaran kepada wali siswa untuk pelaksanaan kegiatan belajar jarak jauh yang selanjutnya dise-

but *Learning From Home* dalam artikel ini secara resmi. Saat tulisan ini dibuat, *Learning From Home* yang dilaksanakan oleh sekolah penulis berada dalam masa penilaian akhir tahun (PAT) yang dilaksanakan secara daring (*online*) dengan durasi waktu 2 x 60 menit dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Pada awal instruksi kepala dinas pendidikan dan kebudayaan diluncurkan, kepala sekolah segera menggelar rapat bersama dengan wakil kepala sekolah membahas tentang alternatif-alternatif pelaksanaan *Learning From Home* yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh guru-guru. Hasil rapat staf sekolah ini kemudian didiskusikan dalam rapat dinas guru. Berdasarkan paparan kepala sekolah dan masukan-masukan dari guru, rapat dinas memutuskan untuk memberi kebebasan guru untuk menggunakan sistem *Learning From Home* sesuai kemampuan mereka melalui kesepakatan musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah (MGMPs). Guru boleh memilih sumber belajar digital seperti rumah belajar kemdikbud, ruang guru, *Youtube* atau sumber belajar digital lainnya yang disampaikan kepada siswa melalui aplikasi *Google classroom*, *Edmodo*, *Padlet*, *WhatsApp*, *Email*, atau aplikasi yang dipahami dan mampu dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Secara menyeluruh, hampir semua MGMPs memutuskan menggunakan *Google classroom* dan *WhatsApp*. Tim MGMPs Bahasa Inggris, mata pelajaran yang diampu penulis, pun memilih *Google classroom* sebagai aplikasi yang digunakan untuk rumah belajar siswa yang didukung dengan penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi untuk menyosialisasikan belajar *Google classroom* kepada siswa dalam *Learning From Home* ini.

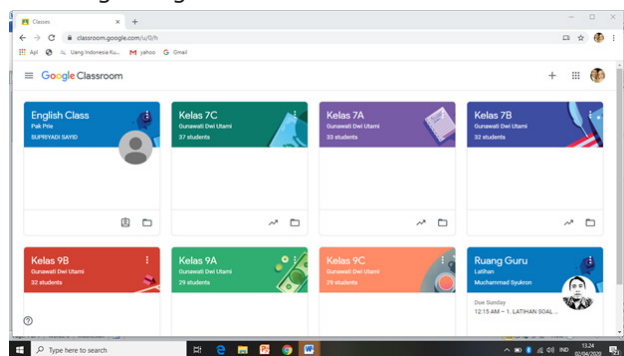
Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, *Google classroom* merupakan layanan *web* gratis, yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan dalam membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas. Tujuan utama *Google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.

Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa *Google classroom* menggabungkan *Google drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, dan *Slides* untuk penulisan, *Google mail* untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *drive* masing-masing pengguna, di mana siswa dapat

mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi seluler, tersedia untuk perangkat iOS dan *Android*, memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi *file* dari aplikasi lain, dan mengakses informasi secara *offline*. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

Selain *Google classroom*, penulis dan tim MGMPS-nya memilih *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi dengan siswa melalui *WhatsApp* grup kelas yang dipandu oleh wali kelas. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang dimiliki hampir semua orang di negeri ini. Melalui aplikasi inilah penulis mensosialisasikan *Google classroom* kepada siswa. Di samping itu, penulis pun berkomunikasi melalui wali kelas untuk mengingatkan tugas-tugas yang belum dikumpulkan siswa melalui aplikasi ini.

Sebagai langkah awal, penulis membuat kelas dalam aplikasi *Google classroom*. Selanjutnya, penulis mempersilakan seluruh siswa yang diajar oleh penulis untuk bergabung ke masing-masing kelas dengan mensosialisasikan *classcode* masing-masing kelas melalui *WhatsApp* grup kelas yang dikirim penulis kepada masing-masing wali kelas. Dalam waktu sehari semua kelas penulis sudah memiliki anggota yang hampir lengkap. Penulis mengampu 6 kelas yaitu 3 kelas IX dan 3 kelas VII. Di kelas VII-A, ada 31 siswa yang tergabung, 1 orang yang tidak tergabung dalam *Google classroom*. Di kelas VII-B ada 29 siswa tergabung, sedang 3 orang lainnya belum tergabung. Untuk kelas VII-C, 27 orang tergabung, 3 orang tidak tergabung. Di kelas IX, 27 orang tergabung di *Google classroom* kelas IX-A, 4 orang yang belum tergabung. Di kelas IX-B seluruh siswa sudah tergabung ke kelas *Google* dan dari kelas IX-C ada 1 orang yang tidak tergabung, sedangkan 29 lainnya sudah tergabung.



Google classroom, ruang belajar siswa selama *Learning From Home*.

Menurut informasi dari wali kelas, siswa-siswa yang belum tergabung ini disebabkan karena tidak memiliki telepon genggam sendiri atau tidak memiliki paket internet. Yang tidak memiliki telepon genggam sendiri, ternyata orang tuanya memiliki telepon genggam dan memiliki aplikasi *WhatsApp* sehingga sekolah masih tetap bisa berkomunikasi dengan murid melalui orang tuanya. Sedangkan yang tidak memiliki paket internet yang memadai untuk *Google classroom*, informasi tugas diberikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Menurut penulis, dengan data awal penggabungan seperti ini, kegiatan *Learning From Home* akan berjalan secara efektif.

Dalam artikel ini, penulis akan memfokuskan paparan tentang *Learning From Home* untuk kelas VII, sedangkan untuk kelas IX tidak dibahas secara detail. Mengapa? Dengan berita yang beredar bahwa ujian nasional dibatalkan membuat semangat sebagian siswa kelas IX untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mengendor. Guru yang sudah telanjur menyiapkan latihan-latihan soal UN digital dengan menggunakan *Google drive*, tidak jadi membagikan latihan-latihan soal tersebut karena dibatalkannya ujian nasional. Sebagai pengganti, penulis menyusun tugas yang baru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, khususnya keterampilan menulis dan berbicara. Dengan tugas model baru yang mengeksplor keterampilan berbahasa lisan dan tulis ini, tampaknya hanya sebagian siswa saja yang menyambut secara positif, yaitu mereka yang memang benar-benar tertarik untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa Inggris mereka. Sedangkan, sebagian yang lain kurang antusias, yang berakibat pengerjaannya tidak tuntas sehingga tidak mengumpulkan tugas sesuai harapan. Untuk kelas IX ini, tugas pada pertemuan pertama dan kedua adalah latihan soal ujian nasional, sedangkan di pertemuan ketiga dan keempat adalah menyusun *script vlog* dan membuat *vlog* berbahasa Inggris dengan topik seputar COVID-19. Meskipun demikian, penulis tetap menyampaikan evaluasi pekerjaan siswa melalui wali kelas kelas IX maupun BK.

Pembelajaran kelas VII-lah yang akan dideskripsikan secara rinci dalam artikel ini. Dalam masa *Learning From Home*, penulis telah melaksanakan 4 kali pertemuan daring dengan siswa di masing-masing kelas berdasarkan jadwal yang disusun oleh Waka Kurikulum di sekolah penulis. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 17 Maret 2020, pertemuan kedua pada tanggal 24 Maret 2020. Sedangkan pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 April 2020. Setiap pertemuan berbanding lurus dengan 4 x 40 menit, namun guru

memberi kelonggaran waktu untuk siswa dalam mengerjakan tugas. Pada pertemuan pertama dan kedua, siswa diberi batas waktu pengumpulan sampai pukul 21.00 pada tanggal itu, sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat diberi batas waktu pengumpulan selama satu minggu, karena tugas produk yang diberikan perlu waktu yang lebih dibandingkan dengan tugas sebelumnya. Pada pembelajaran minggu-minggu berikutnya, sekolah menugaskan siswa untuk melihat materi yang ditayangkan melalui TVRI dan penugasan terkait materi di televisi tersebut diberikan oleh guru mata pelajaran terkait.

Dalam empat kali pertemuan tersebut, penulis merancang pembelajaran berdasarkan KD yang seharusnya dipelajari pada masa itu, yaitu KD 3.7 dan 4.7. Adapun bunyi KD tersebut adalah berikut.

- 3.7 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
- 4.7. Teks Deskriptif.
- 4.7.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek, dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda.
- 4.7.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

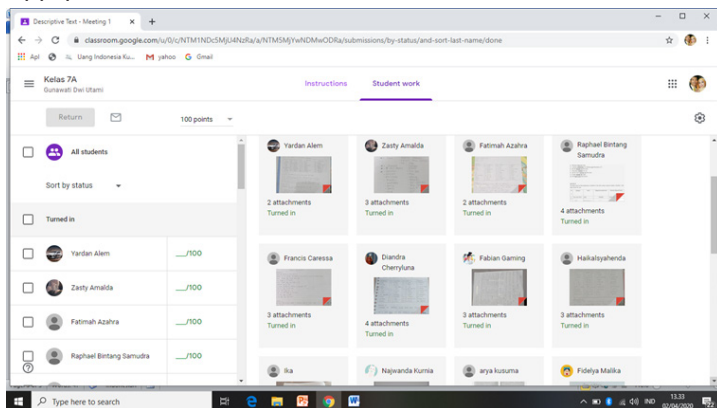
Rancangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan ini tujuan pembelajarannya agar siswa memiliki pemahaman awal terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan (kosa kata dan *grammar*) serta gambaran secara umum tentang teks deskriptif.

Materi yang disiapkan adalah paparan video pengenalan teks deskriptif yang diambil dari *Youtube*. Video ini memberi contoh dan penjelasan tentang teks deskriptif, sehingga diharapkan siswa mampu menyimpulkan fungsi sosial dari teks deskriptif secara mandiri. Video ini dibagikan guru kepada siswa melalui *link* URL *Youtube* yang dimasukkan di bagian materi *Google classroom* untuk pertemuan pertama. Selain video, guru juga menyiapkan ringkasan materi yang diketik dalam *Microsoft Word* yang dibagikan dalam bentuk pdf. Ringkasan materi ini berisi unsur kebahasaan yang harus dipahami siswa dalam teks deskriptif berupa *grammar*. *Grammar* yang dipelajari adalah *plural-singular*, *pronoun*, dan menyusun kalimat dalam *present tense*.

Video dan ringkasan materi ini dilengkapi dengan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan sebagai tagihan. Lembar kerja terdiri dari latihan-latihan kosa kata yang sudah dipelajari pada KD-KD sebelumnya, untuk mengingatkan dan mengaitkan pertemuan luring sebelumnya dengan pertemuan daring pertama ini. Di samping kosa kata, dalam lembar kerja ini juga diberikan latihan terkait materi yaitu latihan untuk *plural-singular*, *pronoun*, dan *simple present tense*. Dalam pertemuan daring pertama ini, sekitar 80% siswa mengirim tagihan melalui *Google classroom* dan kurang lebih 5% melalui pesan *WhatsApp* pribadi.



Tagihan lembar kerja siswa yang dikumpulkan melalui *Google classroom* oleh siswa kelas VII-A pada pertemuan pertama

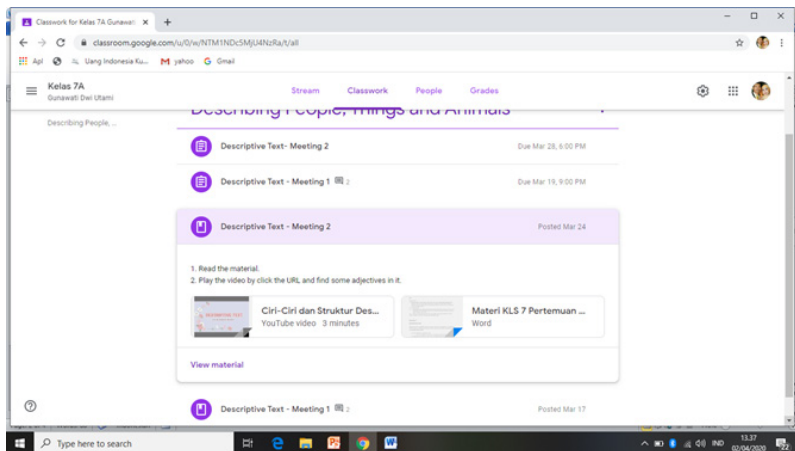
Pertemuan II

Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan daring sebelumnya yang bertujuan memantapkan pemahaman siswa tentang unsur kebahasaan (kosa kata dan *grammar*) dan menambah pemahaman materi siswa tentang teks deskriptif, yaitu struktur teks deskriptif. Sebagaimana pertemuan sebelumnya, guru menyiapkan materi berupa video, ringkasan materi dan lembar kerja siswa.

Paparan video dari *Youtube* ini berisi penjelasan tentang struktur teks dalam teks deskriptif dan contoh-contohnya, sehingga diharapkan siswa mampu memahami dan menyimpulkan struktur teks deskriptif dengan baik. Sebagaimana dalam pertemuan daring sebelumnya, video untuk pertemuan kedua ini pun dibagikan guru kepada siswa melalui *link URL Youtube* yang dimasukkan di bagian materi *Google classroom*. Sedangkan untuk ringkasan materi, masih diketik dalam *Microsoft Word* yang dibagikan dalam bentuk pdf, berisi unsur kebahasaan.

saan yang penting dipahami siswa dalam teks deskriptif, yaitu simple present tense sebagai pemantapan dari materi sebelumnya, ditambah dengan ringkasan materi struktur teks deskriptif.

Video dan ringkasan materi ini pun dilengkapi dengan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan sebagai tagihan. Lembar kerja terdiri dari latihan kosa kata dan latihan kalimat *simple present tense* yang kontekstual untuk mengingatkan dan mengaitkan dengan pertemuan daring sebelumnya. Di samping itu juga latihan terkait struktur teks deskriptif dan menyusun teks deskriptif sederhana seperti yang dicontohkan. Hasil lembar kerja ini merupakan tagihan siswa yang harus di-*upload* melalui *Google classroom*. Dalam pertemuan daring ini kurang lebih 70% siswa mengirim tagihan melalui *Google classroom* dan sekitar 5% melalui pesan *WhatsApp* pribadi.



Materi yang dirilis guru untuk kelas VII pada pertemuan kedua berupa video yang diambil URL nya dari *Youtube* dan ringkasan materi yang dibuat guru.

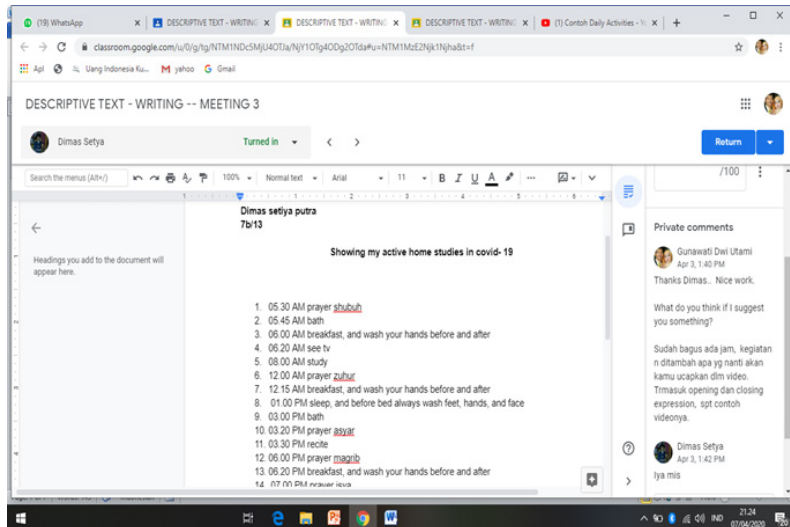
Pertemuan III dan Pertemuan IV

Pertemuan daring yang ketiga dan keempat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pertemuan daring pertama dan kedua. Dua pertemuan terakhir ini merupakan tugas produk. Dalam pertemuan ketiga, harapan penulis siswa akan menghasilkan teks deskriptif tertulis dengan topik kisah keseharian siswa selama belajar dari rumah. Tulisan ini dibuat sebagai *script* video. Untuk dapat mengerjakan tugas ini, siswa diberi paparan contoh produk video yang menggambarkan kegiatan seseorang. Setelah mereka memiliki gambaran, kemudian siswa mempelajari tugas yang diberikan oleh guru, yaitu menulis *script*

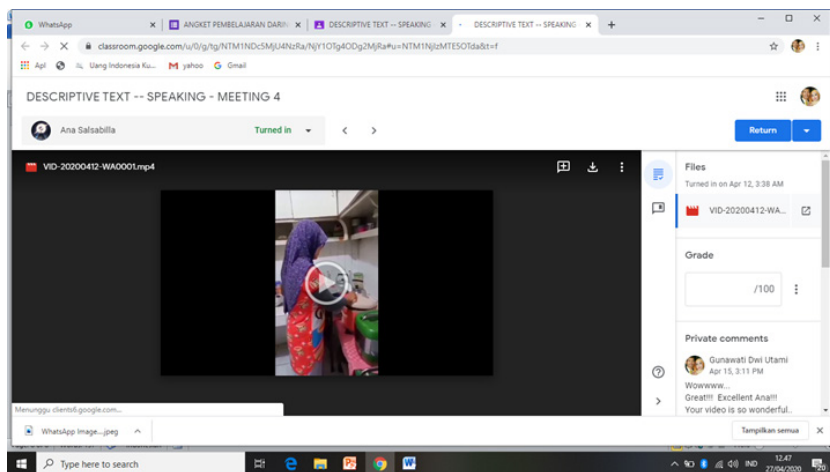
video, yang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup yang menggambarkan kisah keseharian siswa selama belajar dari rumah ini. Setelah *script* yang ditulis siswa mendapatkan *feedback* dan masukan dari guru melalui *private message*, kemudian bila perlu pembetulan, siswa merevisi *script* yang dibuatnya berdasar arahan guru secara daring. Selanjutnya, siswa meng-*upload* kembali *script* hasil revisinya. Bila revisi *script* dinyatakan bagus oleh guru, maka selanjutnya siswa bisa memulai mengerjakan pembuatan video berdasar *script* yang sudah direvisi tersebut. Pembuatan video ini merupakan *produk* pertemuan keempat. Untuk kedua pertemuan ini, guru membatasi waktunya selama masing-masing satu minggu.

Semua materi dalam bentuk video, ringkasan materi dan juga lembar kerja ataupun tugas diunggah oleh guru dalam *Google classroom*, termasuk *feedback* individu maupun klasikal yang diberikan guru.

Tagihan tugas berupa *script* diunggah seluruh siswa yang mengumpulkan melalui *Google classroom*, sedangkan tugas video yang diunggah melalui *Google classroom* hanyalah sekitar 30%. Ada sekitar 10% siswa yang mengirim video melalui *Email*, dan sekitar 10% siswa mengirim melalui *WhatsApp*. Bagi yang tidak bisa mengirim melalui salah satu dari ketiga moda, maka guru menyarankan untuk mengunggah video ke *Youtube* kemudian mengirimkan *link*-nya kepada guru.



Contoh tagihan tugas kelas VII pertemuan ketiga: Membuat SCRIPT VIDEO tentang menggambarkan kegiatan keseharian di rumah selama COVID-19, komentar dan arahan guru serta tanggapan siswa.



Video hasil kerja siswa kelas VII-A dalam kegiatan belajar daring Bahasa Inggris bertema kegiatan keseharian dalam masa belajar di rumah.

B. Kendala yang dihadapi

Meskipun lebih dari 90% siswa kelas VII mampu bergabung dalam *Google classroom*, namun dalam pelaksanaannya tidak semua siswa mampu menyerahkan tugas pada setiap pertemuan dengan tepat waktu karena berbagai kendala. Secara umum ada empat kendala yang dialami siswa, di antaranya:

1. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Sebagian siswa menyampaikan bahwa mereka tidak bisa menyerahkan tugas tepat waktu karena orang tuanya tidak mampu menyediakan paket internet. Hal ini terlihat ketika pada awal masa *Learning From Home*, 90% siswa yang bergabung dengan *Google classroom* bisa mengumpulkan tugas, kemudian pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat semakin turun menjadi 70% dan 50%. Informasi wali kelas, bahwa sebagian orang tua mereka tidak mampu lagi menyediakan paket internet untuk belajar.

2. Tingkat Kemampuan Literasi Digital Orang tua dan Siswa

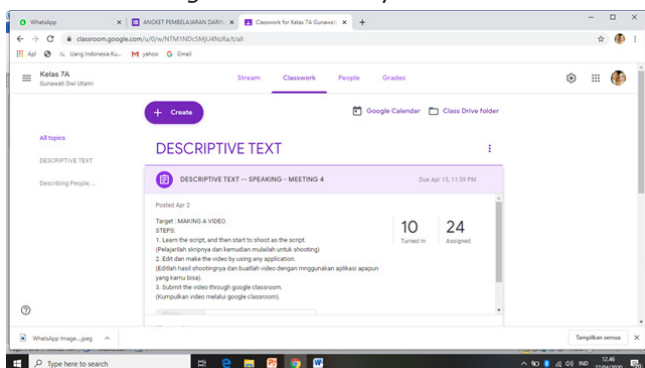
Tingkat kemampuan literasi orang tua dan siswa pun berkontribusi terhadap pemahaman materi dan pengerjaan tugas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengirim pesan pribadi kepada guru untuk menanyakan maksud materi dan tugas yang diberikan melalui *Google classroom*.

3. Kemauan dan motivasi siswa

Sebagian kecil siswa juga memiliki kemauan dan motivasi yang kurang untuk belajar secara mandiri melalui *Google classroom*. Hal ini dibuktikan dengan terlambatnya pengumpulan tugas. Ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dalam waktu yang bersamaan setelah ada penagihan-penagihan dari guru mapel, wali kelas atau guru BK.

4. Komunikasi dengan siswa

Guru tidak bisa memberikan informasi secara langsung kepada siswa kecuali melalui *Google classroom*. Semua informasi diberikan lewat wali kelas melalui grup *WhatsApp* kelas. Hal ini menghambat komunikasi antara guru dan siswa dan sulitnya menjelaskan secara klasikal kepada siswa. Penjelasan oleh guru hanya bisa dilakukan melalui *Google classroom*. Komunikasi dua arah melalui *Google classroom* pun menemui kendala karena siswa tidak selalu aktif membuka *Google classroom*-nya.



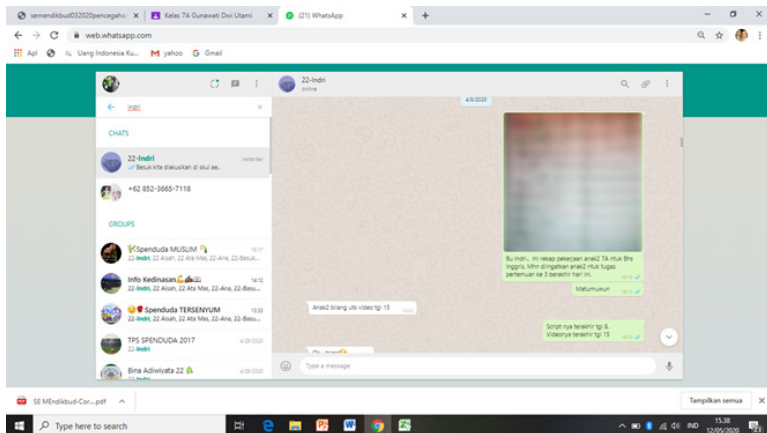
Salah satu kendala, pengumpulan tugas siswa tidak tepat waktu karena berbagai sebab yang telah diuraikan di atas.

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian kendala yang dihadapi di atas, guru berusaha mencari pemecahan masalah yang mungkin dilakukan. Untuk mengatasi kondisi ekonomi orang tua, guru hanya mampu memberikan motivasi kepada orang tua melalui wali kelas. Namun beruntungnya, pada bulan Mei sekolah memberi bantuan pulsa kepada siswa melalui BOSNAS. Hal ini bisa memberikan nafas lebih segar kepada anak dan orang tua untuk kembali aktif dalam pembelajaran daring melalui *Google classroom*.

Dalam hal kurangnya kemampuan literasi, guru membalas pesan siswa yang masuk dan menjelaskan serta meminta siswa untuk membaca dan memahami ulang soal dan tagihan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan meminta hal yang sama, yaitu membaca dan memahami ulang soal dan tagihan, kepada siswa secara klasikal melalui *Google classroom* berdasarkan pertanyaan-pertanyaan siswa yang disampaikan melalui pesan pribadi *WhatsApp*. Guru juga memberikan saran untuk bertanya jawab melalui *Google classroom*, dalam chat umum kelas maupun *chat* pribadi.

Untuk beberapa siswa yang motivasi belajarnya rendah, guru bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas serta pengurus paguyuban kelas, memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum terselesaikan. Wali kelas memotivasi siswa dan orang tuanya secara daring, baik melalui telepon maupun pesan *WhatsApp*, sedangkan BK memotivasi siswa secara daring dan luring. Dalam memotivasi secara luring, guru BK pun menyempatkan diri untuk melakukan *home visit* bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan tugas, untuk membantu mencari solusi masalah yang dihadapi siswa. Pengurus paguyuban kelas juga ikut membantu mengkomunikasikan kepada anggota yang putranya belum menyelesaikan tugas. Hal-hal yang dilakukan ini sekaligus mengatasi masalah komunikasi yang terjadi.



Contoh komunikasi guru mapel dan wali kelas dalam memantau perkembangan pekerjaan siswa dan mengevaluasi melalui chat *WhatsApp*.

D. Hasil yang Dicapai

Selama pelaksanaan *Learning From Home*, guru telah berusaha melayani secara baik dengan melakukan berbagai upaya dalam me-

ngatasi masalah-masalah yang ada. Secara umum, masalah yang ada sudah mampu dipecahkan dengan mengintensifkan komunikasi dengan wali kelas, BK, orang tua, siswa sendiri dan juga paguyuban kelas. Meskipun hasil tagihan belum masuk 100%, namun dengan segala bentuk kerja sama, berbagai masalah yang menjadi kendala dapat teratasi dengan baik.

Pembelajaran pun telah dilaksanakan sesuai rancangan yang dibuat oleh penulis sebagai seorang guru. Materi disampaikan langkah demi langkah melalui daring. Diawali dengan materi sederhana hingga materi yang lebih kompleks. Hasil akhir berupa *script* dan videonya bertema kisah keseharian siswa dalam masa belajar di rumah telah dibuat oleh siswa dan hasilnya pun cukup menggembirakan.

Dengan melihat *script* tertulis dan video yang dihasilkan siswa, tampak bahwa sekitar 20% siswa yang mengumpulkan memiliki keterampilan berbahasa tulis dan lisan yang sangat baik. Sekitar 30% siswa yang mengumpulkan memiliki kemampuan baik dan selebihnya sedang dan kurang.

Berdasarkan hasil ini, maka pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas VII, VIII, maupun kelas IX pada tahun pelajaran mendatang harus lebih menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa, baik berbahasa tulis maupun lisan.



BEYOND TIME AND PLACE: SEBUAH CATATAN PENGALAMAN TEACHING FROM HOME

6

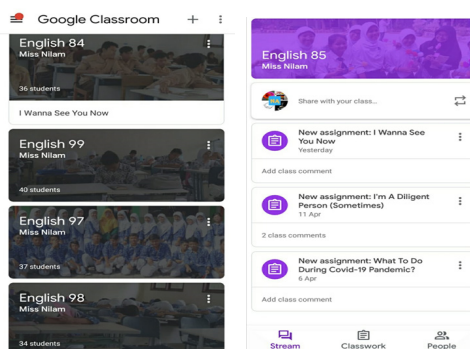
Nilam Andini
SMP Negeri 32 Bekasi

A. Layanan Pembelajaran di Rumah

Tak dapat dipungkiri, dampak COVID-19 dirasakan oleh semua lini masyarakat dan semua bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan yang mencakup guru, siswa, orang tua, serta *stakeholder* lainnya. LFH (*Learning From Home*) adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah dalam rangka meminimalisasi penyebaran virus berbahaya ini. Hal ini tentu bukan tanpa pertimbangan. LFH yang sudah berlangsung sejak Maret 2020 hingga saat ini dipandang mampu mengurangi adanya interaksi langsung antar siswa dan juga guru yang diharapkan dapat memutus rantai persebaran COVID-19 selain juga bertujuan untuk *flattening the curve* agar layanan kesehatan tidak kewalahan akibat meningkatnya jumlah pasien yang dinyatakan positif.

Kebijakan LFH yang diambil dalam waktu singkat sejak Indonesia dinyatakan sudah terpapar pandemi ini tentu menuntut guru untuk melakukan persiapan secara taktis dan aplikatif untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan LFH. Dalam hal ini berarti perlu adanya kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Tentu ini mengharuskan saya dan teman-teman guru yang lain untuk mampu mengaplikasikan berbagai *platform* belajar *online* seperti *Google classroom*, *Quizizz*, *Kahoot*, dan sejenisnya.

Dari berbagai media yang ada, saya memilih menggunakan *Google classroom* yang dipadukan dengan grup *WhatsApp* dalam menyelenggarakan LFH bagi siswa. Respon dari para siswa cukup baik. Sekitar 85-90% siswa dapat mengakses internet serta mampu memanfaatkan kedua media tersebut untuk mendiskusikan materi, bertanya jawab, meng-*upload* hasil belajar serta mendapatkan *feedback* dari guru. Hal ini tentu didukung oleh para orang tua yang memotivasi putra-putrinya untuk mau terlibat dalam pembelajaran setiap harinya.



Meski dilakukan dari rumah, LFH tetaplah sebuah aktivitas pembelajaran formal yang memerlukan adanya evaluasi berupa penilaian. Namun demikian, penilaian tidak dilakukan semata-mata untuk menentukan ketercapaian atau ketuntasan materi saja namun juga mempertimbangkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk tujuan ini, metode penilaian yang saya gunakan adalah berupa penilaian proyek dan juga *short essays*.

B. Kendala yang Dihadapi

Secara umum LFH berjalan dengan baik, namun tetap saja ada kendala yang saya hadapi dalam penyelenggaraannya. Beberapa di antaranya adalah:

1. Keterbatasan Sarana

Beberapa keluhan yang dihadapi peserta didik adalah tidak memiliki *smartphone*, kuota pulsa terbatas dan jaringan sinyal yang lemah. Sebagian besar siswa memang tidak memiliki masalah, namun sebagian yang lain merasa terberatkan dengan keharusan memiliki sarana di atas sebagai prasyarat berlangsungnya LFH. Salah satu penyebabnya adalah kondisi ekonomi setiap keluarga yang berbeda-beda dan bahkan ada pula orang tua yang mengalami penurunan penghasilan. Jika untuk mencukupi kebutuhan pangan saja mereka kesulitan, tentu akan terasa lebih terbebani dengan adanya LFH ini.

2. Ketidakstabilan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar tentu menjadi salah satu penentu keberhasilan LFH. Sayangnya, kondisi di mana mereka harus mandiri serta adanya kejenuhan *Stay At Home* menyebabkan beberapa siswa

mengalami penurunan dan bahkan kehilangan motivasi untuk belajar. Mereka mengakui bahwa amat terasa berbeda ketika belajar di kelas bersama banyak teman dan didampingi guru dengan hanya belajar sendiri di rumah.

3. Kurang Optimalnya Pendampingan Orang tua

Meski sudah mencapai usia remaja, namun tetap saja siswa membutuhkan controlling dari orang tua sebagai support system dalam menjalani LFH. Sayangnya, tidak semua orang tua dapat memenuhi hal ini. Banyak orang tua yang tetap harus bekerja di luar rumah sehingga tidak dapat mendampingi putra-putrinya belajar. Selain itu ada juga yang memiliki keterbatasan penguasaan IT. Dan tak dapat dipungkiri, ada juga orang tua yang cuek karena menganggap anaknya sudah cukup dewasa untuk mampu mengurus dirinya sendiri.

4. Ketidakterbiasaan Menggunakan *Google classroom*

Karena ini adalah kali pertama saya menggunakan *platform Google classroom*, itu berarti di masa awal *online teaching* saya belum bisa menyampaikan materi secara maksimal. Saya harus lebih dahulu membimbing siswa dalam menggunakan media *Google classroom* ini.

C. Pemecahan Masalah

Adanya kendala-kendala di atas tentu selain coba dipecahkan sendiri juga saya komunikasikan dengan rekan guru lain yang bisa jadi mengalami permasalahan serupa. Selain itu hal tersebut juga saya sampaikan kepada kepala sekolah selaku penentu kebijakan di satuan pendidikan. Dari hasil diskusi tersebut, saya mencoba mengurai permasalahan yang ada demi optimalnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Penggunaan Media Non Elektronik

Untuk sebagian kecil siswa yang tidak memiliki *smartphone*, pihak sekolah menugaskan dua orang karyawan untuk berkunjung ke rumah siswa tersebut untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas yang harus dilengkapi.

2. Pengadaan Bantuan untuk Siswa Kurang Mampu

Bagi siswa yang memiliki *smartphone* namun bermasalah dalam kuota internet, maka sekolah memberikan bantuan berupa paket data. Selain itu juga saya mendapatkan donasi voucher data dari

komunitas alumni SMA saya yang disalurkan kepada beberapa siswa. Tidak banyak memang, tapi kami berharap yang tidak banyak itu bisa membantu mengurangi beban siswa.

3. Komunikasi yang Intens dengan Siswa dan Orang tua

Untuk mengatasi lack of motivation, saya mencoba untuk terus berkomunikasi dengan siswa dan tidak melulu membahas materi pembelajaran. Kita bisa ngobrol tentang hal-hal sederhana dan membahas topik lain seperti rencana melanjutkan sekolah atau sekedar mengingatkan untuk menjaga kesehatan. Selain itu, komunikasi juga harus dibangun dengan orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama sinergis antara guru dan orang tua, siswa dapat termotivasi untuk terus mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Penyusunan Materi Pembelajaran yang Menggugah Minat Siswa

Pada dasarnya, penggunaan media *smartphone* untuk belajar sudah mampu mengangkat minat siswa dalam belajar, namun jika tidak diimbangi dengan materi yang menarik tentu kejenuhan akan tetap melanda. Dalam kondisi pandemik ini, kemasan muatan pembelajaran yang saya susun lebih menitikberatkan pada penguatan literasi dan karakter.

5. Bimbingan Pengoperasian *Google classroom*.

Sebagaimana sudah saya sampaikan bahwa ini adalah kali pertama saya menggunakan *platform Google classroom*, maka hal pertama yang harus saya lakukan adalah membimbing siswa dalam penggunaannya. Hal ini saya lakukan lewat grup *WhatsApp*. Bagaimana cara bergabung ke dalam kelas, men-*download* materi, meng-*upload* hasil belajar sampai ke melihat skor yang mereka dapatkan. Alhamdulillah di pertemuan *online* selanjutnya hampir sebagian besar siswa sudah mampu mengoperasikan *Google classroom* sehingga pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan baik.

D. Hasil yang Dicapai

Meski dengan segala kendala yang ada, pada prinsipnya dapat saya katakan bahwa LFH di SMP Negeri 32 Bekasi berjalan dengan semestinya. Selain tetap memasukkan materi Bahasa Inggris, saya juga memadukan dengan *life skill* dan literasi berupa pemahaman terhadap COVID-19, antara lain adalah seperti berikut:

1. Notice about COVID-19

Setelah berdiskusi di grup *WhatsApp* tentang pengertian dan fungsi sosial dari teks berbentuk *notice*, siswa diminta untuk membuat sebuah *notice* yang berhubungan dengan COVID-19. Siswa bebas menggunakan alat, bahan maupun media. Ada siswa yang menggunakan kertas dan spidol. Ada juga yang memilih berkreasi secara digital.



2. What To Do During Quarantine?

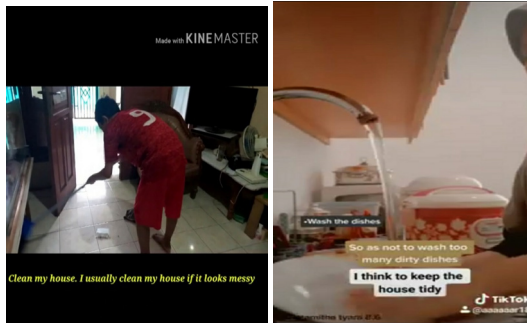
Selama BDR, siswa diharapkan tidak banyak ke luar rumah. Pada topik ini guru dan siswa mendiskusikan hal-hal positif yang dapat dilakukan siswa selama periode *Stay At Home*. Setelah itu siswa membuat kolase foto yang berisikan kegiatan positif yang biasa mereka lakukan.



3. I'm A Diligent Person

Selain memiliki kewajiban belajar, siswa juga harus memupuk karakter bertanggung jawab. Hal ini bisa dilakukan dengan melatih mereka mengerjakan pekerjaan rumah semacam menyapu, mencuci piring dan sejenisnya. Untuk kegiatan *life skill* ini siswa

diminta membuat video yang menunjukkan mereka sedang membantu pekerjaan rumah dengan sedikit keterangan berbahasa Inggris. Siswa dapat menggunakan aplikasi video seperti *Kinemaster*, *Inshot* dan bahkan *Tiktok*.



4. *A Cup Of Coffee For My Mom (or Dad)*

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dipadukan dengan materi karakter sayang keluarga dilatih melalui pembuatan video membuat secangkir minuman untuk kemudian disuguhkan kepada ibu, ayah ataupun anggota keluarga yang lain.



5. *What Will You Do After The Pandemic Is Over?*

Sambil melatih kemampuan tata bahasa siswa, siswa diminta untuk menuangkan keinginannya dalam sebuah esai pendek dengan outline berikut:

- Things I really wish to do after the pandemic is over.
- Things I miss the most while being quarantined.
- The worst ways the pandemic has affected my family.

COVID-19

(In my Point of View, surely)

Covid-19 is a disease from Wuhan, China that currently ruling (or traveling, maybe?) the world by its spreadness from bats. To prevent it becoming more worst, the World Health Organization (WHO) is informing to all reign in different countries by keeping out their citizens of coronavirus in public places, and recommending them to having a lockdown territory on a region that've been infected by this virus, since there still no vaccine or drugs that've been established and still in under control.

What I really want is to get this circumstance over with and having a nice life. But what I can really do is to wait the pandemics over with staying home and not interfere to prolong the invention of vaccine or medicine. Once this pandemic over, I wish to have my daily basis got back to normal, having school, meeting with friends, and learn something new via online or real life, while expecting something.

While being quarantined for the past three weeks (almost four), my family and I are working and living inside the house (Current me: "of course its in the house, that's what quarantine mean. Silly," Former me: "okay okay, I know. I don't know what to wrote at that moment. Whilst I was writing this task, just to make the sentences longer I wrote this script to entertain." Current me: "ah... I see what you did there former me, nice job. Anyway, please continue reading the script Ms. Nilam 😊). Other than that, on a quarantine I always waking up late by approximately one hour more (05.30 AM), working out, taking a bath at seven o'clock and doing tasks after that. If all my work is done usually, I'm reading news and articles or watching YouTube content.

What have affected my family while being quarantined is probably the aware and weariness of Covid-19, the indication, spreadness, and what effect it could've been. Others maybe... my father is related to K-Drama now, my sister is getting lazier and always on her's mom phone, my mother is doing her usual house chores and often I help her something that I can help with, and for me... no comment. JK, sometimes I get depressed from these free times; being unproductive; my hair is a mess (bulky); hearing melancholic, pop, peaceful music that can bring my sanity back. That's it from my script. Thank you, I hope whoever read this understand what I wrote, if there are grammars or in some form of it, I'm truly sorry.

Demikian LFH yang saya laksanakan di SMP Negeri 32 Bekasi. Pada intinya, kesiapan dunia pendidikan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sungguh harus dijadikan perhatian oleh semua yang terlibat, tentu utamanya adalah guru. Semoga tidak terjadi salah kaprah di mana guru hanya memberikan tugas bertumpuk tanpa adanya penyampaian materi sama sekali. Selain itu, di masa sulit ini, diharapkan pembelajaran tidak dilakukan dengan semangat mengejar ketuntasan materi tanpa memperhatikan kondisi siswa. Dengan kata lain, pembelajaran harus berjalan dengan baik namun tanpa memberatkan siswa maupun orang tua.



PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP 1 BANGUNTAPAN BANTUL

Sitairesmi Imaniyati Wisnuwardhani, S.Pd.
SMP Negeri 1 Banguntapan

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Dengan adanya pandemi COVID-19, untuk memutus rantai penularan, pemerintah menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk mengalihkan pembelajaran di sekolah ke rumah atau *School From Home*. Pembelajaran dilakukan secara Daring atau *online*.

SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul mulai merencanakan pembelajaran secara Daring. Diputuskan secara bersama melalui sebuah rapat bahwa sekolah kami akan menggunakan *Google classroom* sebagai aplikasi pembelajaran daring. Berikut adalah langkah-langkah sebelum dimulainya pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.

1. Persiapan
 - a. Persiapan pertama dilakukan dengan menyamakan alamat *Email*. Pihak sekolah membuat alamat *Email* dan pasword untuk seluruh siswa dan di-*share* lewat *WhatsApp* grup siswa. Alamat *Email* tersebut nantinya akan digunakan siswa untuk mendaftar di *Google classroom*. Penyamaan alamat *Email* ini bertujuan untuk memudahkan pembuatan kelas di *Google classroom*.
 - b. Persiapan kedua adalah pelatihan atau tutorial cara mengoperasikan *Google classroom* bagi para guru. Hal ini sangat diperlukan karena tidak semua guru familiar dengan *Google classroom*. Pelatihan meliputi cara membuat kelas, cara memberi tugas, cara menilai dan juga cara menulis soal menggunakan *Google form*.

2. Pelaksanaan

Guru mulai membuat kelas dan penugasan di *Google classroom*. Kemudian guru mengumumkan di *WhatsApp* grup siswa kode kelas dan meminta siswa untuk join di kelas tiap guru mata pelajaran.

B. Kendala yang Dihadapi

Segala memang kadang tidak berjalan lancar sesuai rencana, ada kendala yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, termasuk dalam pembelajaran jarak jauh secara daring di SMP 1 Banguntapan pun juga mengalami beberapa kendala. Berikut kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah

1. Ada sebagian kecil siswa yang belum memiliki *Handphone android*.
2. Siswa yang sudah mempunyai *handphone android* mengeluhkan kehabisan kuota internet, sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas secara daring melalui *Google classroom*.
3. Sebagian siswa minta diterangkan atau meminta pemaparan secara lisan dari materi yang ditugaskan.

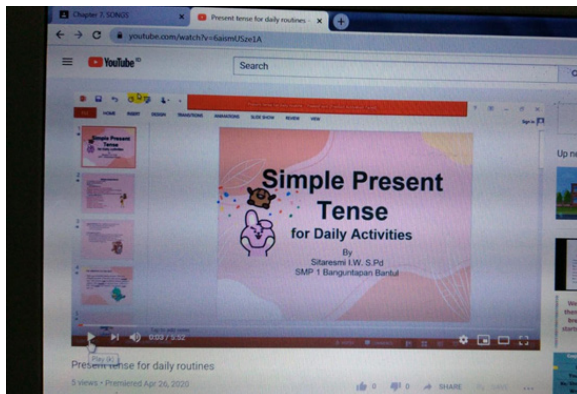
C. Pemecahan Masalah

Menghadapi masalah-masalah yang sudah disebutkan pada point B, berikut beberapa solusi yang diberikan oleh pihak SMP 1 Banguntapan Bantul dan juga oleh saya sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

1. Untuk masalah pertama yaitu siswa tidak mempunyai *handphone android* sekaligus untuk masalah kedua tentang siswa yang kehabisan kuota, SMP 1 Banguntapan Bantul menyediakan 3 buah map, masing-masing untuk kelas VII, VIII, dan IX yang diletakkan di pos satpam. Siswa yang tidak bisa mengumpulkan tugas secara daring dapat mengumpulkan tugas ke dalam map-map tersebut sesuai kelas masing-masing.



2. Untuk permasalahan yang kedua yaitu siswa kehabisan kuota selain mengumpulkan lewat map, biasanya siswa masih punya kuota chatting, oleh karena itu siswa dapat mengirimkan tugas melalui chatting *WhatsApp* secara jalur pribadi kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.



3. Kendala yang ketiga yaitu siswa menginginkan diterangkan atau pemaparan materi. Pada masalah ini, saya selaku guru bahasa Inggris meminta siswa untuk mengunjungi channel *Youtube* saya yaitu sitaresmi wisnu untuk melihat pemaparan materi yang sudah saya *upload*. Saya memaparkan materi secara singkat ada yang berdurasi 4 sampai 9 menit. Berbeda untuk tiap materi. Materi pembelajaran saya paparkan singkat dengan cara saya mengoperasikan slide powerpoint dan memberi pemaparan secara lisan dan saya rekam menggunakan tangkapan layar (aplikasi fastone).

D. Hasil yang Dicapai

Dengan adanya solusi yang diberikan pada point C tentang pemecahan masalah, maka hal-hal yang menghambat lancarnya pembelajaran secara daring dapat teratasi dengan baik. Siswa tetap dapat belajar dan mengumpulkan tugas, guru pun dapat menyampaikan materi dan melakukan penilaian. Walaupun tidak dapat bertatap muka secara langsung.



PENGALAMAN BAIK TETAP SEMANGAT BELAJAR DARI RUMAH (*LEARNING FROM HOME*) DI MASA PANDEMI COVID-19

8

Siti Salsiyah, S.Pd.
SMP Negeri 2 Kaliwungu Semarang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Adanya Pandemi Corona Virus Disease-19 (COVID-19) yang sedang melanda negeri Indonesia tercinta ini mengajarkan pada kita untuk belajar banyak hal tentang kehidupan. Wabah Pandemi COVID-19 menciptakan perilaku baru di tengah masyarakat Indonesia. Di antaranya, belajar saling menjaga kesehatan diri masing-masing di manapun berada. Hal tersebut terlihat dari tindakan sederhana yaitu sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan masker menjadi hal yang tiba-tiba istimewa atau spesial. Dulu sebelum adanya wabah Pandemi Corona Virus COVID-19 ini barangkali kedua tindakan ini dianggap sesuatu yang asing atau *nyleneh*. Dapat dibayangkan betapa kehidupan kita sebelum adanya pandemi COVID-19 ini merupakan kondisi yang sangat ideal bagi penyebaran dan perkembangbiakan Virus. Sehingga dengan adanya pandemi COVID-19 ini, memberikan banyak hikmah bagi kita semua. Pandemi COVID-19 mengajarkan pada kita untuk selalu menerapkan gaya hidup bersih dan sehat tanpa terkecuali. Kita menjadi terbiasa menyiapkan makanan sendiri dengan memilih jenis yang baik bagi kesehatan tubuh, rutin rajin berolahraga, beristirahat yang cukup. Semuanya ini demi meningkatkan sistem pertahanan tubuh kita secara alami. Pandemi COVID-19 mengajarkan pada kita untuk selalu berperilaku hidup disiplin. Kita harus selalu tetap memperhatikan aturan protokol kesehatan kapanpun dan di manapun berada, di antaranya sering cuci tangan pakai air sabun dengan air mengalir, tetap tinggal di rumah, jaga jarak dan hindari kerumunan, tidak berjabat tangan serta selalu me-

makai masker bila sakit atau harus berada di tempat umum. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, masyarakat menjadi lebih mawas untuk tetap menjaga kesehatan yang sebelumnya terabaikan, dianggap remeh atau dianggap sebagai momok. Pandemi COVID-19 memaksa kita menjadi sadar untuk selalu menerapkan kebiasaan budaya hidup bersih dan sehat. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk pencegahan perkembangan, penyebaran COVID-19 bisa berhasil dan COVID-19 segera musnah di bumi Indonesia ini. Adanya Pandemi COVID-19 ini pemerintah mengambil kebijakan meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Kebijakan ini tentunya juga ditujukan dalam rangka menghentikan penyebaran virus corona (COVID-19) yang sudah masuk ke Indonesia secara tiba-tiba dan berlangsung begitu sangat cepat. Tentunya hal seperti ini menyebabkan perubahan semua aktivitas masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya. Begitu juga dengan aktivitas pembelajaran yang semula dilaksanakan di dalam kelas kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing baik siswa maupun guru. Pembelajaran Dari Rumah (*Learning From Home*) mendorong guru dan murid untuk tetap sama-sama belajar. Kita sebagai Guru dituntut untuk selalu belajar terutama dalam hal kemampuan penggunaan IT sebagai media sarana pembelajaran. Kita harus tetap semangat bekerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pendidik sesuai dengan tupoksinya dari Rumah, sedangkan Siswa Belajar Dari Rumah (*Learning From Home*).

Bekerja Dari Rumah (BDR) bagi guru/dosen, Belajar Dari Rumah (*Learning From Home*) untuk siswa dimasa pandemi ini harus kita laksanakan dengan baik. Mengikuti kebijakan dari Pemerintah Pusat dan Daerah dalam hal ini Kemendikbud dan Kadisdikbudpora, SMP Negeri 2 Kaliwungu melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), yaitu: LFH atau BDR sejak Senin, 16 Maret 2020. Adapun program pembelajaran yang disiapkan oleh pemerintah pusat, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu Belajar Dari Rumah Melalui TVRI. Namun ada kendala salah satunya sering listrik padam saat pembelajaran melalui TVRI mulai. Bahkan sebelum mulaipun sering mati lampu dalam kurun waktu yang lama, bahkan sehari penuh. Seminggu listrik mati bisa dua kali antara jam 09.00 lebih sampai sore jam 16.30 lebih. Belum lagi TV siswa tidak ada channel TVRI-nya. Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menyelenggarakan program TV Edukasi serta Rumah Belajar lagi-lagi biasanya ada juga yang ter-

kendala jaringan koneksi internet kurang bagus. Meskipun tidak semua siswa mengalami hal seperti ini, Channel TVRI tidak ada serta koneksi jaringan jelek, masih banyak siswa yang bisa mengikuti kegiatan belajar di rumah melalui TVRI ini.

Di samping melalui program-program yang diselenggarakan pemerintah tersebut di atas, Bapak/Ibu guru di sekolah kami sebagian besar dan penulis sendiri memberikan pembelajaran melalui pemanfaatan IT yang ada di HP/*Android*, media sosial (*WhatsApp*, *Email*, *Facebook*, *Instagram*, dan lain-lain) dan *Google classroom*. Penulis mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Kaliwungu. Awal tahun pembelajaran, penulis membuat grup *WhatsApp* Bahasa Inggris per kelas. Karena penulis mengajar enam kelas, yaitu 8BC dan 9ABCD maka terbentuklah 6 *WhatsApp Grup English Class*. Nomor *WhatsApp* itupun tidak harus nomor HP sendiri boleh nomor HP orang tua/wali murid, saudara serumah atau kerabat terdekat. Tujuan semula membuat WAG kelas Bahasa Inggris sendiri yaitu memudahkan penulis untuk menyampaikan materi ataupun tugas-tugas lanjutan di kelas dari rumah berupa PR maupun tanya jawab terkait materi/tugas (PR) yang belum jelas. Adanya Pandemi Corona Virus COVID-19 ini, maka pertengahan Maret 2020, yaitu 16 Maret 2020 sekolah sesuai anjuran perintah pusat dan daerah menginstruksikan pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Penulis memanfaatkan Media WAG kelas untuk memberikan materi dan tugas-tugas kepada siswa baik melalui fotokopi (foto materi atau soal/ketikan materi dan soal di *Microsoft Word*/atau materi dijelaskan melalui video pembelajaran terkait kompetensi Dasar yang dibahas, misal: Video Pembelajaran tentang *Degree of Comparisons*, *Past Tense*, *Recount Text*, *Narrative Text*, *Song Lyrics*, dan lain sebagainya. Siswa bisa berdiskusi, tanya jawab dengan santai tentang materi maupun tugas yang belum jelas melalui *WhatsApp* Grup ini. Sedangkan respon jawaban siswa bisa dikirim ke *Google drive* yang dibuatkan oleh sekolah, boleh juga dikirim ke *WhatsApp* guru kalau mengalami kendala jaringan koneksi internet buruk atau belum mempunyai kuota paket data. Jadwal penulis memberikan pembelajaran jarak jauh dua kali dalam seminggu. Kelas 8 BC setiap hari Rabu dan Jumat, sedangkan Kelas 9 ABCD setiap hari Rabu dan Kamis tiap minggunya. Di samping itu, ada juga Bapak/Ibu Guru di sekolah kami yang sudah menggunakan aplikasi LMS seperti, *Google classroom*, *Quizizz*, *Schoology*, *Kahoot*, dan lain-lain.

B. Kendala yang Dihadapi

Meskipun dilapangan sering kita jumpai banyak kendala-kendala atau hambatan- hambatan dalam belajar di rumah ini. Guru dan siswa harus belajar dituntut banyak membaca, belajar bekerja menggunakan IT seperti HP *Android*, *Netbook* maupun Laptop (*Notebook*). Mulai guru dalam merencanakan, memberikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran, maupun saat mengevaluasi kegiatan *Learning From Home* (LFH). Yang menjadi masalah di sekolah kami, SMP Negeri 2 Kaliwungu, Kab. Semarang tidak semua siswa mempunyai salah satu IT tersebut di atas. Hanya sekitar separuh lebih siswa memiliki HP/*Android* sendiri, yang lain HP biasa atau *Android* bersama keluarga. Meskipun demikian, siswa memiliki HP/*Android*-pun tidak semuanya bisa bergabung dan mengirimkan/meng-*upload* tugas ke aplikasi LMS (*Learning Management System*), *Google classroom*, *Quizziz*, *Kahoot*, *Schoology*, dan lain-lain yang digunakan oleh guru dalam memberikan tugas. Hal ini disebabkan di antaranya lemahnya jaringan atau koneksi internet yang tidak lancar, keterbatasan memiliki kuota paket data internet atau pulsa (uang untuk beli paket tidak punya) maaf sebagian besar siswa kami berasal dari ekonomi yang sangat bervariasi yaitu menengah ke bawah, HP atau *Android* tidak mampu memasang Aplikasi LMS karena speknya yang terbatas, udah bisa unduh instal aplikasi di HP/*Android*-nya tapi tidak mengerti cara mengirim/meng-*upload* tugas ke aplikasi LMS. Keterbatasan atau kendala ini tidak hanya siswa, tapi juga ada beberapa guru yang belum tahu banyak tentang aplikasi LMS yang dipakai.

Penggunaan media sosial inipun masih banyak mengalami kendala, tidak semua siswa memiliki akun tersebut di atas. Yang aktif sebagian besar hanya WA. Dan dalam *upload* pengiriman tugas pun belum semua mengirimkan ke *link upload* tugas siswa. Meskipun sudah berkali-kali diingatkan, diberi motivasi utk tetap semangat menyelesaikan tugasnya, tapi masih ada sebagian besar siswa kami yang kurang serius memanfaatkan/menggunakan media *WhatsApp* Grup Kelas Bahasa Inggris untuk berdiskusi atau bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang sedang diberikan. Hampir sebagian besar orang tua siswa di sekolah kami bekerja sebagai pedagang, buruh tani, karyawan pabrik atau wiraswasta. Mereka masih sibuk bekerja, walaupun anak-anaknya belajar di rumah. Atau banyak anak-anak yang hanya tinggal bersama kakek neneknya yang sudah sepuh atau tua, bapak/ibunya merantau berdagang atau bekerja diluar kota. Akibatnya kurang pengawasan dari

orang tua atau kerabat terdekat saat di rumah melaksanakan PJJ. Di samping itu di daerah kami, Dusun Kaliwungu, Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu sering kali terjadi pemadaman listrik baik dalam rangka perbaikan jaringan atau penambahan jaringan. Bahkan hal ini, bisa terjadi dua kali dalam seminggu, itupun mulai dari pagi sekitar jam 10.00 WIB kurang sampai sore sekitar jam 16.30 WIB. Belum lagi pemadaman listrik diluar yang sudah terjadwalkan. Listrik dipadamkan secara mendadak, karena ada perbaikan kondisi hujan lebat atau angin kencang, dsb. Hal ini pula menjadi salah satu kendala, siswa tidak bisa menonton Acara Belajar dari Rumah Melalui TVRI.

C. Pemecahan Masalah

Dalam penyampaian materi pembelajaran di sekolah kami, karena kemampuan guru dalam hal ini berbeda, maksudnya ada yang lancar, pintar dalam hal IT namun masih banyak bapak/ibu maupun siswa belum mengerti betul penggunaan aplikasi LMS yang kompleks agak sulit atau rumit maka *Learning From Home* menggunakan aplikasi yang sudah sangat familiar di antara siswa dan guru, yaitu *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Untuk mengatasi permasalahan umum siswa malas menyelesaikan tugas, maka penulis selalu memberikan motivasi, menyadarkannya untuk merespon tugas sesuai penugasan dari guru dan jadwal PJJ yang sudah dibuat. Penulis mengupload atau memberikan contoh hasil tugas siswa yang sudah selesai beres ke WAG Kelas Bahasa Inggris. Hal ini ditujukan untuk membuat greget, merangsang, memotivasi siswa yang malas untuk segera menyelesaikan dan mengirim tugas dari guru ke *link* yang sudah ditentukan. Sekolah kami melalui Guru TIK memfasilitasi dengan membuat *link* kepada Bapak/Ibu guru serta siswa untuk memberikan tugas ke siswa maupun siswa mengirim/meng-*upload* tugas guru melalui *link* <https://bit.ly/jurnalsiswakaliwungu2>. Guru bisa memeriksa atau mengecek melalui *link* <https://bit.ly/tugassiswakaliwungu2> dan mengisi agenda mengajar jarak jauh setelah memberikan aktivitas belajar atau penugasan melalui *link* <https://bit.ly/agendagurukaliwungu2>. Namun dikarenakan *Google drive* untuk menyimpan tugas dari siswa dan guru selama COVID-19 ini hampir penuh, maka Ahli/Pakar IT sekolah kami membuat *link* baru atau memperbaharui *link* yang bisa memuat, menampung tugas banyak, yaitu: *link web* sekolah' <https://www.smpn2klw.sch.id/>. Siswa maupun guru bisa membuka *link web* ini melalui HP/*Android*, *netbook* atau laptop asalkan ada koneksi jaringan internet. Langkah-langkah Pengisian adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi tugas ke siswa melalui HP/*WhatsApp* ke Grup *WhatsApp* Kelas/*WhatsApp* Mata Pelajaran/*WhatsApp* orang tua atau wali murid.
2. Setelah memberi tugas melalui HP, guru membuka laman *web* sekolah: www.smpn2klw.sch.id
3. Setelah itu klik link Pengumpulan Tugas.
4. Guru memilih *link*/tombol ISI AGENDA MENGAJAR, dengan memasukkan TOKEN: 54321 (Karena kalau tanpa token bisa diakses siswa/orang lain).
5. Guru mengisi seperti biasa sesuai tugas yang dikirim melalui *WhatsApp*.
6. Dalam memberikan tugas ke siswa supaya disosialisasikan agar siswa mengirim jawaban melalui *web* sekolah dengan cara memilih tombol *Upload* Tugas Siswa, dan mengisi seperti biasa sesuai dengan penugasan dari guru.
7. Siswa/Guru bisa melihat rekapitulasi/list daftar yang sudah mengirimkan tugas.

Link <https://www.smpn2klw.sch.id/p/halaman-pengisian.html> untuk mengecek siswa yang sudah mengumpulkan tugas, sedangkan melalui *link* <https://www.smpn2klw.sch.id/p/daftar.html>, siswa bisa mengecek juga tugasnya sudah ter-*upload* atau belum.

Sedangkan caranya membuka *web* sekolah apabila melalui HP/*Android* maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka *Google/Chrome*.
 2. Ketik www.smpn2klw.sch.id
 3. Geser ke bawah ada *link* bertuliskan 'lihat versi *web*', klik.
 4. Klik *link* Pengumpulan Tugas
- Langkah selanjutnya sama seperti nomor 5 sampai dengan nomor 7 di atas.

Guru dituntut aktif kreatif mencari wacana ilmu pengetahuan baik sains maupun teknologi. Misalnya pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui Video Tutorial tentang pembuatan, pemanfaatan, penyampaian materi, penilaian, dan lain sebagainya melalui *Google classroom/Quizizz*. Demikian juga siswa mau tidak mau harus belajar juga meningkatkan kemampuannya literasinya. Misal penggunaan aplikasi pembelajaran tertentu di HP/*android* (*WhatsApp/Email/Zoom/Skype*, dan lain-lain).

Adanya pandemi COVID-19, Guru dan Siswa sama-sama dituntut belajar memanfaatkan media sosial sebagai sarana/media pembelajaran dari rumah seperti (*Facebook, Instagram*, dan lain-lain) untuk menyampaikan informasi, bertanya jawab, berdiskusi tentang materi pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan dan harus dikerjakan. Sehingga untuk mengatasi ini semua, belajar tetap lanjut maka sebagian guru di sekolah kami dalam melaksanakan PJJ melalui *WhatsApp*. Tugas-tugas yang sudah dikerjakan siswa disarankan bisa dikirim ke *link* jurnal siswa atau *WhatsApp* Bapak/Ibu Guru. Namun muncul kendala lagi sehingga tugas siswa tidak memenuhi memori HP bisa dikirim ke *link upload* tugas siswa di *web* sekolah. Kendala, masalah muncul lagi guru harus dengan sabar dan tetap semangat memberikan bimbingan dan arahan dalam mengirim *upload* tugas yang sudah dikerjakan. Setelah selesai dan mengerti dengan jelas, siswa diminta *upload* tugas siswa di *link* yang sudah dibuatkan oleh ahli IT di sekolah kami, <https://bit.ly/jurnalsiswakaliwungu2> dan *link web* sekolah, www.smpn2klw.sch.id di tombol *upload* tugas siswa.

Adanya pandemik COVID-19, guru harus peduli ekstra sabar dan tetap semangat dalam memberikan bimbingan belajar baik menyangkut materi pembelajaran maupun pemanfaatan IT yang digunakan dalam kegiatan belajar dari rumah.

D. Hasil yang Dicapai

Kegiatan Belajar dari Rumah (LFH) di sekolah kami, berjalan hampir 2 bulan kurang mulai Senin, 16 Maret 2020 sampai sekarang. Bapak/Ibu guru telah mengalami peningkatan kemampuan yang luar biasa tentang pemanfaatan IT terutama *upload* tugas-tugas dan pengisian di *link web* sekolah, begitu juga sebaliknya siswa-siswi di sekolah kami sudah mulai lancar dalam mengerjakan, mengirim/meng-*upload* tugas-tugas yang sudah selesai dikerjakan. Dengan cara mengirim atau meng-*upload* tugas siswa yang sudah beres ke *WhatsApp* Grup Kelas Bahasa Inggris ternyata mampu merangsang dan memotivasi siswa-siswa yang malas untuk segera menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemampuan Literasi otomatis juga meningkat, terutama literasi IT, Sains, dan Teknologi. Siswa, Bapak/Ibu Guru juga jadi lebih semangat dalam memberikan kegiatan pembelajaran PJJ karena sudah lebih paham dibandingkan awal melaksanakan PJJ. Penggunaan Media atau Sarana Pembelajaran lebih variatif, tidak hanya *WhatsApp* saja, melainkan sudah ada yang meningkat menggunakan *Google classroom, Schoology*, dan *Quizziz*.

Bapak/Ibu guru maupun siswa juga meningkat familiar menggunakan aplikasi *Skype* atau *Zoom* ketika mengadakan koordinasi/rapat melalui *video conference*.

E. Lain-lain

SMP Negeri 2 Kaliwungu terletak di Dusun Bestrikan, Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupten Semarang 50778. Lokasi sekolah kami, SMP Negeri 2 Kaliwungu, merupakan daerah pinggiran, paling ujung Selatan dari Kota Ungaran dan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Dari Kota Ungaran mau ke SMP Negeri 2 Kaliwungu kurang lebih 2 jam kalau menggunakan kendaraan Umum, karena harus melewati Kota Salatiga. Siswa-siswi SMP kami juga sangat bervariasi. Maksudnya berasal dari berbagai latar belakang baik ekonomi, sosial, pendidikan dan pekerjaan. Sebagian besar bersal dari keluarga kelompok ekonomi menengah ke bawah. Mata Pencaharian orang tua atau wali murid juga sangat bervariasi. Hal ini berpengaruh besar terhadap jumlah siswa yang bisa terjangkau dengan fasilitas untuk mengikuti kegiatan PJJ atau *Learning From Home*. Kalaupun bisa mengikuti PJJ, siswa yang tidak memiliki HP/*Android* sendiri, hanya memiliki HP biasa, biasanya mereka menunggu HP/*Android* yang dimiliki oleh orang tua atau saudaranya untuk membuka, mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru melalui *WhatsApp* Grup Kelas Bahasa Inggris. Melalui *WhatsApp* ini, Bapak/Ibu Guru memberikan Video Pembelajaran dengan materi terkait COVID-19 beserta soalnya. Siswa diminta menyimak, memperhatikan, dan mempelajari materi yang disampaikan. Siswa diminta mencari referensi bacaan atau membaca literasi dari sumber buku lain, internet, *Google*, dan sebagainya terkait materi yang disampaikan via Video. Siswa diminta mengerjakan soal yang disampaikan (biasanya terlampir) dalam Tugas. Setelah Tugas selesai dikerjakan, diminta memfoto, kirim/*upload* ke *link web* sekolah atau *WhatsApp* guru. Tapi sebelum di foto, Siswa diminta menuliskan uraian tugas deskripsi tentang apa disesuaikan dengan penugasan guru, Nama, Kelas, dan Nomor Absen. Hasil Tugas Siswa ini bisa dilihat, dikoreksi lewat *link* hasil Tugas Siswa. (Jurnal Kelas Kegiatan Daring Siswa SMP Negeri 2 Kaliwungu).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau istilah *Learning From Home* (Belajar dari Rumah) di SMP Negeri 2 Kaliwungu adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tugas atau proses PJJ melalui *WhatsApp* dan *Google classroom*, Pemberian Kuis (*Quizziz*), *Game (Kahoot)*, dan *Google form* yang ada di *Google classroom*, maupun *Google drive*.
2. Pemberian tugas juga ada yang dikirim via *WhatsApp* Grup Kelas, *WhatsApp* Grup Mapel, atau *Email*. Jadi sebelum pemberlakuan PJJ (*Learning From Home*) Bapak/Ibu Guru sudah membentuk Grup *WhatsApp* Mapel per Kelas, memberikan arahan materi yang harus dipelajari melalui penyampaian Video Pembelajaran, atau Referensi Buku terkait materi yang harus dipelajari, Soal/Tugas yang harus dikerjakan, cara pengiriman tugas setiap memberikan kegiatan PJJ. Tugas-tugas siswa yang terkumpul bisa dilihat, dikoreksi, dan direkap melalui *link* Jurnal Kelas Kegiatan Daring Siswa SMP Negeri 2 Kaliwungu. Tugas diperiksa dan diberikan umpan balik untuk meningkatkan semangat belajar di Rumah. Materi pembelajaran PJJ diambilkan dari KD-KD Semester 2, disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 ini. Jadi materi lebih menekankan pada kecakapan hidup siswa, bagaimana agar siswa paham tentang apa itu Virus COVID-19, bagaimana cara penyebarannya, dan bagaimana cara pencegahannya. Oleh karena itu tugas siswa yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki integrasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan siswa tentang virus COVID-19. Siswa juga diberi video pembelajaran tentang COVID-19, kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan terkait materi. Pertemuan selanjutnya, diberikan video pembelajaran tentang hal-hal terkait materi *short message*, *notice*, dan *announcement*. Siswa diminta membuat ungkapan-ungkapan tersebut terkait COVID-19. (Upaya Pencegahan Penyebaran Perkembangan Corona Virus Disease, COVID-19), dan seterusnya.
3. Siswa yang tidak mempunyai HP/*Android* biasanya ikut nebeng HP/*Android* keluarga, saudara, teman dekat, atau tetangga. Siswa yang punya HP terkoneksi internet lokasi rumah dekat teman yang tidak punya HP/Kuota diminta memberikan informasi sesuai penugasan dari guru. Biasanya mereka ikut mengumpulkan dan meng-*upload* tugas via HP saudara atau temannya tersebut. Misalnya tugas Siswa, Mengerjakan Task 1, 2, dan Task 3 Buku LKS Hal. 40-45.
4. Demikian juga siswa yang TV di rumahnya tidak ada *channel* TVRI-atau koneksi internetnya jelek, sering mati lampu/listrik padam, maka disarankan melihat via HP/*Android*, bertanya kepada teman

melalui *WhatsApp* tentang materi serta tugas dari tayangan TVRI tersebut. Kemudian mengerjakan secara individu di rumahnya masing-masing, *upload*/kirin tugas ke *link* https://www.smpn2klw.sch.id/2020/05/belajar-dari-rumah-melalui-tvri-11-17_10.html Tugas Belajar Di Rumah (BDR) di-*upload* tiap hari, berupa:

- Resume/jawaban di kertas, difoto kemudian di-*upload*.
- Foto kegiatan menonton TVRI.

Bukti-bukti Foto Kegiatan Belajar Dari Rumah (*Learning From Home*) dari siswa-siswa SMP Negeri 2 Kaliwungu, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD SPF SMP NEGERI 2 KALIWUNGU
Alamat : Desa Paprangan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang 50778

JADWAL PEMBELAJARAN DARING
SMP NEGERI 2 KALIWUNGU
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Hari	Jam	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Senin	08.00 - 09.00	Bhs. Indonesia	Pend. Agama	Seni Budaya
		09.15 - 10.15	Seni Budaya	Bhs. Indonesia	Pend. Agama
		10.30 - 11.30	Pend. Agama	Seni Budaya	Bhs. Indonesia
2	Selasa	08.00 - 09.00	Matematika	P Kn	Penjaskes
		09.15 - 10.15	Penjaskes	Matematika	P Kn
		10.30 - 11.30	P Kn	Penjaskes	Matematika
3	Rabu	08.00 - 09.00	Bhs. Inggris	Bhs. Indonesia	Bahasa Jawa
		09.15 - 10.15	Bahasa Jawa	Bhs. Inggris	Bhs. Indonesia
		10.30 - 11.30	Bhs. Indonesia	Bahasa Jawa	Bhs. Inggris
4	Kamis	08.00 - 09.00	I P A	Matematika	Prakarya
		09.15 - 10.15	Prakarya	I P A	Matematika
		10.30 - 11.30	Matematika	Prakarya	Bhs. Inggris
5	Jum'at	08.00 - 09.00	TIK	Bhs. Inggris	I P S
		09.15 - 10.15	Bhs. Inggris	TIK	I P A
6	Sabtu	08.00 - 09.00	I P S	I P A	BK
		09.15 - 10.15	BK	I P S	TIK
		10.30 - 11.30	I P A	BK	I P A

Kaliwungu, 14 Maret 2020
Kepala Sekolah



Drs. Joko Purwanto
NIP. 19650228 199702 1 001



Pandemi COVID-19 ini memang sebuah Ujian yang berat bagi seluruh bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Hikmah yang didapat dari *Learning From Home* (PJJ) di masa Pandemi COVID-19, ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa tetap memiliki kegiatan positif yang benar-benar terkontrol sehingga siswa tidak keluar rumah.
2. Siswa dan guru menjadi semakin melek teknologi (maksudnya semakin paham dengan teknologi), dan mempunyai banyak waktu berkumpul dengan keluarga. Hal ini bisa membangun hubungan emosional antara orang tua dan anak semakin lebih baik dan meningkat. Harapannya, walaupun *Learn From Home* (LFH) atau Belajar Dari Rumah, semua siswa tetap mendapatkan Layanan Secara Maksimal baik dari guru, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

“Semoga pandemi COVID-19, cepat berlalu, sehat negriku.”



PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH SISWA DAN GURU PEMBELAJAR DI ERA PANDEMI

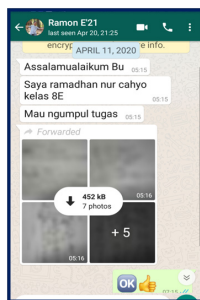
Supriyatmi, S.Pd.
SMP Negeri 1 Imogiri

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Pada tahap awal, layanan yang diberikan kepada siswa berupa tugas *offline*. Ini dilakukan dengan asumsi kegiatan belajar dari rumah tidak akan berlangsung dalam jangka panjang, serta mengingat tidak semua siswa dapat mengerjakan penugasan secara *online* karena beberapa hal. Tugas berupa membaca penjelasan dan mengerjakan latihan dari buku. Tugas diberikan melalui *WhatsApp*, dan siswa mengirim hasil pekerjaan mereka dengan cara memotretnya dan mengirimkan kepada guru melalui *WhatsApp*.

Pada minggu kedua, penyampaian pembelajaran dikemas dengan program *Quizziz*. Materi yang disampaikan adalah hal-hal mengenai coronavirus.

Pembelajaran dari rumah selanjutnya berupa pemberian materi, contoh, dan soal-soal latihan. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan tema COVID-19.



Pada tahap awal, tugas dikerjakan *offline*, jawaban dikirim melalui *WhatsApp*.

Dave the Dog is worried about coronavirus

DAVE

Dave the dog is worried about coronavirus.

Name _____

Short answer text

Class/number _____

Next to Dotty there lives a dog called Dave. One morning nurse Dotty a nurse.



☐ True ☐ False

1. The name of the nurse is Spotty. *

There was once an owl called Dotty. A nurse with a uniform all spotty.



20. Dave knows that he will be okay. *

He knows to keep washing his hands and if poorly at home he has to stay. But most of all, now he knows he is going to be okay.



Contoh materi pembelajaran yang dikemas menarik untuk siswa.

1. What is an announcement? *

Announcement is one of the short functional text. In English each of announce had a meaning "make a formal public declaration about a fact, occurrence, or intention." So Announcement is an official notification about something. Whether written or spoken which presented to the public.

Definition of Announcement

Short answer text

2. What is the social function of an announcement? *

NOTICE

March 20, 2020

Due to the coronavirus situation, our age and health condition, we have been decided to temporarily close our library building to prevent the spread of the virus.

Therefore, drop off and pick up of borrowed books will be suspended until we receive all the instructions.

Represented by through email to have messages:
Email: gary@ngri.com
Telp: 0855-12345678

We are not sure how long this will be so please stay alert to the instructions of the government.

Sincerely,
Norman "Tom" Boyden
Chairman

☐ The doctor.

3. Mention the generic structure of an announcement. *

☐ Opening (title)

☐ Content

☐ Closing

Generic Structure

Short answer text

After section 1 Continue to next section

1. If we do not return the book on time.... *

Sorry WE'RE CLOSED until further notice

Due to the public health emergency, NGR libraries will close all public library buildings, postpone all programming and outreach visits until further notice.

Contoh materi pembelajaran *Announcement*, disesuaikan dengan tema COVID-19.

Read this. Here is an example of what we can do. Have you read?

10 things you can do to prevent COVID-19

1. Wash your hands often with soap and water.
2. Avoid touching your face.
3. Avoid close contact with people who have COVID-19.
4. Stay home if you are sick.
5. Cover your mouth and nose when you cough or sneeze.
6. Clean and disinfect frequently touched objects and surfaces.
7. Avoid sharing food or drinks with others.
8. Wear a mask in public places.
9. Stay home if you have COVID-19.
10. Stay home if you have COVID-19.

Source: WHO

Here is another example of what we can do. When you have finished, read the next example. Are you ready?

Yes

No

Here is another example of what we can do. Next, write what you do during studying at home. Are you ready?

After section 1 Continue to next section

Section 2 of 2

Exercise

This is my story

Please write down the things that you do during studying at home in at least ten sentences.

Long answer text

Materi pembelajaran tentang apa yang dilakukan siswa selama blajar dari rumah. Siswa diminta menuliskannya dengan diberi beberapa contoh teks.

32 responses

Read this. Here is an example of what we can do. Have you read?

32 responses

Yes

No

32 responses

* Alan Saputra (02) * Since

The Lockdown was held because of the Corona virus that struck all over the world including Indonesia. my school also followed the government's advice to do a lockdown and stay at home. when at home I followed the government's advice to take care of myself. starting from washing your hands with the correct soap. This is done to kill the virus that is in our hands. Apart from that I also do assignments from the teacher online.

32 responses

Hi my name is Zahwa, this time I will tell you about my experience while studying at home (whatever I do)

It is really boring to study at home with lots of assignments piling up. Every day I pass by completing these tasks and helping parents clean the house or just help with their work. When there is a lot of free time, either because I have finished my work or there are no tasks, usually I will fill it with activities that I like. For example, I used to read books. Lately I was learning a foreign language

32 responses

Today I make a schedule of daily activities so that time can be divided effectively. Then I created a comfortable learning area so the concentration of learning was not interrupted. Then quit social media activities while studying like playing games, whatsapp etc. When studying, I use learning applications like Google, etc. that can help me learn. After learning is finished I note important things that can be learned so as not to forget. Then take a short break to avoid getting too bored. I play games, chat with friends, etc. I also do home activities

32 responses

The first week of Studying at home was nice. Because I still have many things to do at home except Studying. But right now I feel bored. I can't go anywhere, can't go to school. That's make me sad. Miss my friends, my teacher. I just can sit in my house play video games, watch tv, Studying. And during this coronavirus pandemic I didn't forget to wash my hands, use mask when I'm go out, keep distance with other people and many more. Even this pandemic still happen, I still often interacting with my neighbours and

Sampel respon siswa kelas VIII A.

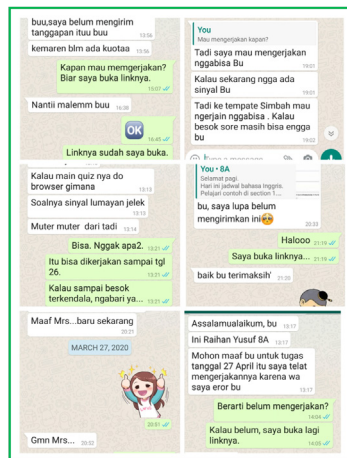
B. Kendala yang Dihadapi

Secara teknik baik siswa maupun guru tidak mengalami kendala yang berarti. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dari beberapa siswa yang tidak atau lambat mengumpulkan tugas, permasalahannya adalah keterbatasan kuota internet. Ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* atau laptop, sehingga dalam mengerjakan tugas mereka harus berbagi fasilitas dengan anggota keluarga lain, misal kakak atau orang tua.

Pada saat penugasan *offline* yakni mengerjakan latihan dari buku penunjang, ada satu dua siswa yang tidak memiliki buku tersebut.



Tanggapan orang tua siswa yang menyatakan adanya kendala berupa keterbatasan kuota internet.



Pesan siswa melalui *WhatsApp* tentang kendala mereka karena keterbatasan kuota internet dan HP yang *error*.

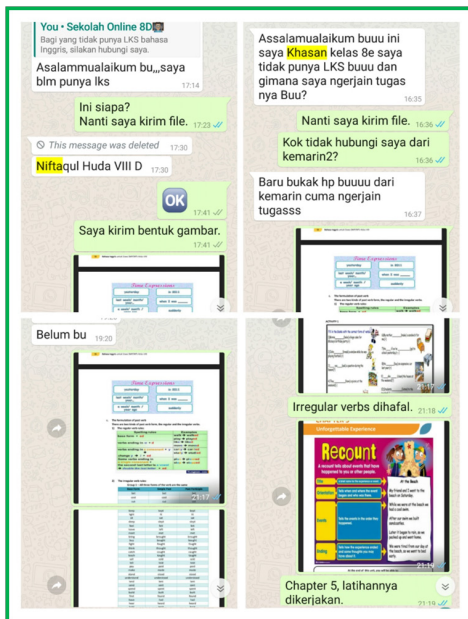
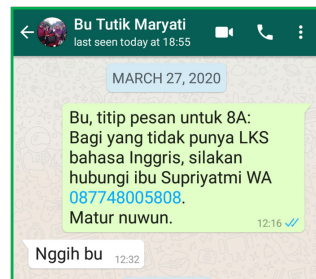
C. Pemecahan Masalah

Untuk penugasan pertama di awal kegiatan belajar dari rumah, untuk siswa yang tidak memiliki buku diminta menghubungi guru, selanjutnya guru mengirimkan file kepada siswa tersebut.

Untuk kelas yang partisipasi siswa kurang optimal, guru menghubungi orang tua siswa untuk mengingatkan putra-putrinya segera mengerjakan tugas. Jadi ada kerjasama antara sekolah dengan wali murid.

Untuk keterbatasan kuota internet, hal yang dilakukan adalah membuka kembali *link* tugas yang sudah ditutup untuk memberi kesempatan kepada siswa belajar dan mengerjakan latihan apabila mereka telah siap.

Pada tahap awal. Ketika guru belum masuk *WhatsApp* grup kelas, pesan disampaikan melalui wali kelas, agar siswa yang tidak memiliki buku penunjang segera menghubungi guru.



Guru mengirim file buku penunjang dalam bentuk gambar melalui *WhatsApp*.



Guru menghubungi orang tua siswa melalui *WhatsApp* grup ketika partisipasi siswa kurang optimal.

D. Hasil yang Dicapai

Secara keseluruhan program belajar dari rumah berjalan dengan baik. Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka juga tidak sungkan untuk bertanya jika ada kesulitan. Perolehan nilai siswa juga cukup memuaskan.



Sampel antusiasme siswa mengerjakan tugas.

	A	B	C
1	Timestamp		Name
2	2020/04/15 2:59:44 PM GMT+7	100.00 / 100	Adry mohammad azman
3	2020/04/15 6:26:55 PM GMT+7	100.00 / 100	Aisyah Nur Maghfiroh
4	2020/04/15 2:49:31 PM GMT+7	100.00 / 100	Alifia Putri Pujiani
5	2020/04/17 8:44:57 AM GMT+7	90.00 / 100	Asna aulia
6	2020/04/18 8:16:00 AM GMT+7	75.00 / 100	Ayu Rasty Amanda
7	2020/04/15 1:09:55 PM GMT+7	100.00 / 100	Dini Ratna prastiwi
8	2020/04/15 12:47:27 PM GMT+7	60.00 / 100	Dio nafal andriadi
9	2020/04/15 9:09:56 PM GMT+7	80.00 / 100	Divi Nurfiana Subadi
10	2020/04/15 2:32:57 PM GMT+7	100.00 / 100	Eki wulandari
11	2020/04/15 12:38:31 PM GMT+7	85.00 / 100	Faisal Luthfianto
12	2020/04/15 8:11:15 PM GMT+7	100.00 / 100	Farah Meyliana Athaya
13	2020/04/15 12:36:09 PM GMT+7	100.00 / 100	Faudina Ninda Ardani
14	2020/04/15 12:15:27 PM GMT+7	70.00 / 100	GILANG PANDYA ADIYATMA
15	2020/04/15 3:25:29 PM GMT+7	90.00 / 100	Hadi syaiful nurrohman
16	2020/04/15 1:26:16 PM GMT+7	100.00 / 100	Hikmal shendy
17	2020/04/15 8:53:52 PM GMT+7	100.00 / 100	Istiqomah
18	2020/04/17 8:46:44 AM GMT+7	100.00 / 100	LAIKI NUR UTAMI
19	2020/04/15 2:41:54 PM GMT+7	100.00 / 100	LAILATUL KHASANAH
20	2020/04/17 8:51:07 AM GMT+7	100.00 / 100	LAILI NUR UTAMI
21	2020/04/16 9:34:08 AM GMT+7	85.00 / 100	Ieny widyawati
22	2020/04/16 8:06:00 AM GMT+7	100.00 / 100	Muhammad Rasyid
23	2020/04/17 8:27:09 AM GMT+7	90.00 / 100	Najwa Avril
24	2020/04/16 9:45:44 AM GMT+7	95.00 / 100	Nanda permatasari
25	2020/04/18 10:04:58 AM GMT+7	75.00 / 100	Novita Dwi Nuryani
26	2020/04/15 12:25:26 PM GMT+7	100.00 / 100	Octavia Nur Ramadhani
27	2020/04/15 1:14:34 PM GMT+7	85.00 / 100	Rafly Ikhshan Alyasin
28	2020/04/15 7:53:55 PM GMT+7	100.00 / 100	Rizky Nur Hidayat
29	2020/04/15 1:09:04 PM GMT+7	100.00 / 100	Salsa Dwi Oktaviani Putri AD
30	2020/04/15 4:45:20 PM GMT+7	90.00 / 100	Uswatun khasanah
31	2020/04/15 1:59:12 PM GMT+7	80.00 / 100	Yudi Alfiandaru
32			

Sampel hasil pembelajaran siswa.

Exercise

Please write down the things that you do during studying at home in at least ten sentences.

32 responses

Hi my name is Zahwa, this time I will tell you about my experience while studying at home (whatever I do)

It is really boring to study at home with lots of assignments piling up. Every day I pass by completing these tasks and helping parents clean the house or just help with their work. When there is a lot of free time, either because I have finished my work or there are no tasks, usually I will fill it with activities that I like. For example, I used to read books.

Lately I was learning a foreign language through reading books, and it was fun. If there are no more books, I will continue to draw or paint something. Drawing, reading, and writing something are my hobbies. At least that can make my vacation at home not feel boring. I suggest interesting books, by Dickens, Jane Shakesneare, and I e Petit

Sampel pekerjaan siswa.



PEMBELAJARAN BERBANTUAN TEKNOLOGI REALISASI *LEARNING FROM HOME*

10

Dra. Diana Farida, M.Pd.
SMP Negeri 3 Semarang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Pandemi COVID-19 bukan menjadi penghalang untuk terus belajar. Para siswa dapat menimba ilmu secara aman dari rumah, karena pemerintah telah mencanangkan kebijakan *Learning From Home*. Materi pembelajaran dan tugas disampaikan oleh guru dengan bantuan teknologi. Implementasi *Learning From Home* SMP Negeri 3 Semarang dilakukan dengan pemberian materi dan tugas yang telah terjadwal untuk setiap mata pelajaran melalui *WhatsApp*. Teknologi ini memberi beberapa manfaat dalam *Learning From Home* di antaranya:

1. Memudahkan pengiriman materi dan tugas pembelajaran untuk siswa.
2. Memperpendek jarak dan ruang antar guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja sepanjang tersedia sinyal jaringan internet.
3. Materi dan tugas belajar dapat diakses berulang-ulang bila siswa memerlukan, sehingga pemahaman siswa lebih mendalam.

Learning From Home SMP Negeri 3 Semarang dilakukan dengan pemberian materi dan tugas yang telah terjadwal untuk setiap mata pelajaran. Tugas diberikan satu kali setiap minggunya untuk setiap mata pelajaran. Jadi, dalam sehari ada dua tugas mata pelajaran bagi siswa. Tugas Bahasa Inggris diberikan setiap hari Selasa dan tenggat waktu pengumpulannya setiap hari Jumat pada minggu yang sama.

Learning From Home menjadi “rutinitas baru” atau *the new normal* dalam proses belajar dan mengajar di tengah pandemi COVID-19. Perubahan ini menimbulkan respon yang beragam dari pihak guru, siswa, maupun orang tua. Di satu sisi, *Learning From Home* memberikan peluang emas guru untuk mengembangkan proses belajar dan

mengajar daring yang inovatif dan kreatif, sehingga dapat memotivasi siswa mengembangkan kompetensinya. Di sisi lain, *Learning From Home* mendorong siswa untuk lebih proaktif mengikuti proses belajar mengajar seperti terlibat aktif dalam diskusi *online* melalui *WhatsApp* ketika ada materi yang belum mereka pahami, memantau tugas yang diberikan oleh guru, disiplin mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu. *Learning From Home* juga memberi kesempatan orang tua untuk memantau dan membantu siswa belajar di rumah.

Selama proses belajar dan mengajar dari rumah berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan materi dan tugas untuk siswa. Guru juga senantiasa menyampaikan pesan agar siswa selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan, mengonsumsi makanan bernutrisi, dan berusaha untuk tetap di rumah saja sepanjang tidak ada kepentingan mendesak.

B. Kendala yang Dihadapi

Sebagai praktik baru yang dilakukan oleh guru dan siswa, *Learning From Home* tentu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya terlihat dari siswa yang mampu mengikuti pelaksanaan *Learning From Home* dengan baik dan rajin mengumpulkan tugas secara teratur. Beberapa siswa sangat berperan aktif dalam menolong guru dan temannya. Mereka menjembatani komunikasi guru dan siswa, dengan membantu mengingatkan temannya yang belum mengumpulkan tugas. Melalui *WhatsApp*, mereka juga memotivasi siswa lainnya untuk bersemangat mengikuti *Learning From Home*.

Di sisi lain, praktik *Learning From Home* tidak terlepas dari kendala. Kendala yang terjadi adalah ketika sejumlah siswa masih sering menunda pengerjaan tugas, sehingga terlambat mengumpulkannya. Mereka belum mampu mengelola waktu dan membiasakan diri menyusun rencana dan jadwal belajar dengan baik. Penundaan pengumpulan tugas tidak hanya berlangsung untuk satu tugas tertentu saja, beberapa siswa bahkan belum mengumpulkan beberapa tugas untuk kurun waktu tertentu.

C. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pendekatan individual kepada siswa yang bersangkutan untuk menanyakan kendala yang dihadapi siswa sehingga terlambat mengumpulkan tugas.

Ketika keterlambatan pengumpulan tugas terjadi berulang kali oleh siswa tertentu, guru mengomunikasikan kendala ini kepada wali kelas dan orang tua. Wali kelas membantu guru memotivasi para siswanya untuk segera memenuhi tugasnya. Selain bekerjasama dengan wali kelas, guru juga berkomunikasi dengan orang tua yang diharapkan dapat memberikan pengertian dan dukungan moral kepada putera-puterinya untuk bersemangat dan disiplin dalam belajar dan mengumpulkan tugasnya. Melalui grup *WhatsApp*, guru juga memberikan pengarahan kepada seluruh siswa tentang arti penting disiplin diri dalam proses belajar dan mengajar.

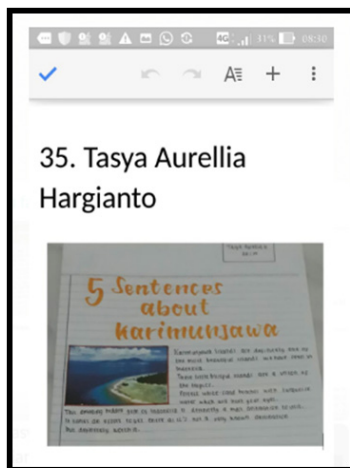
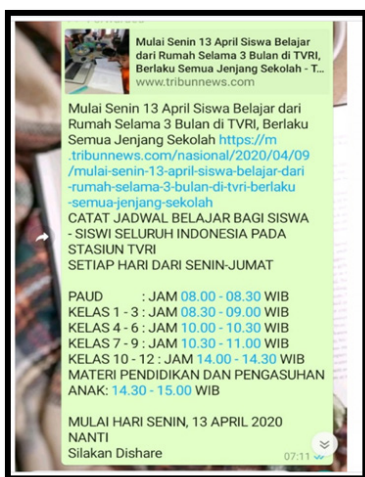
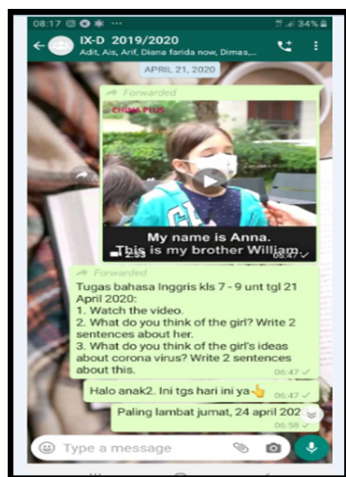
Learning From Home tidak hanya memerlukan kolaborasi guru, wali kelas dan siswa. Orang tua pun turut berpartisipasi aktif untuk mendampingi dan memonitor perkembangan proses belajar putra-putrinya dari rumah, karena guru juga menyampaikan berbagai informasi akademik pada orang tua. Sehingga *Learning From Home* dapat berlangsung secara efektif.

D. Hasil yang Dicapai

Learning From Home masih berlangsung hingga saat ini. Beberapa hal yang telah dicapai selama pelaksanaan praktik tersebut adalah:

1. Proses pembelajaran melalui praktik *Learning From Home* tetap berjalan di kala pandemi masih berlangsung. Berbagai materi belajar berupa teks maupun video disajikan guru melalui *WhatsApp* agar siswa dapat terus berkesempatan mengembangkan kompetensinya. Siswa harus mampu memotivasi diri untuk belajar dari berbagai sumber untuk memperdalam penguasaan materi yang disajikan guru. Sumber belajar seperti materi yang disajikan pemerintah melalui TVRI dapat diakses setiap hari oleh siswa. Siswa bisa belajar banyak hal dari program pemerintah ini. Misalnya, film dokumenter berjudul Karimunjawa dalam tayangan TVRI bisa menjadi sarana bagi siswa untuk mempertebal sikap spiritual mereka dengan mensyukuri kekayaan dan keindahan alam yang telah Tuhan anugerahkan pada bangsa kita. Berbagai informasi tentang Karimunjawa dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris, yaitu dengan tugas belajar menyusun teks deskripsi pendek tentang pulau tersebut. Berbagai sumber belajar lain seperti program belajar daring yang disajikan MGMP Bahasa Inggris Kota Semarang dan pihak-pihak lain, materi belajar dari Internet dan sumber lainnya bisa diakses dengan mudah oleh siswa, karena berbagai informasi

tentang program tersebut diinformasikan oleh guru kepada siswa dan orang tua. Siswa harus mampu menjadi pembelajar yang otonom, pembelajar yang senantiasa mampu motivasi diri sendiri untuk belajar secara mandiri dari berbagai sumber agar dapat memenuhi rasa ingin tahunya, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara optimal. Teknologi sangat berperan besar untuk mendukung siswa merealisasi tujuan ini. Teknologi dapat membawa siswa belajar di luar ruang kelas mereka dan membawa dunia luar ke dalam rumah mereka untuk dipelajari secara optimal.



2. Proses pembelajaran melalui praktik *Learning From Home* tidak hanya memberi kesempatan siswa untuk menjadi pembelajar yang otonom untuk mempelajari dan menguasai kompetensi terkait materi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberi peluang siswa untuk mempertajam kompetensi sikapnya. Agar mampu menjadi pembelajar yang otonom, siswa harus dapat meningkatkan berbagai sikap positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Siswa harus mampu mengontrol diri mereka sendiri agar dapat belajar mandiri secara disiplin dan bertanggung jawab.

Banyak hal yang bisa siswa pelajari melalui praktik *Learning From Home*. Yang utama, siswa harus senantiasa berusaha memberdayakan diri agar mampu meraih berbagai kompetensi secara optimal.

Semoga pandemi COVID-19 ini segera berakhir. Proses belajar dan mengajar dapat berlangsung seperti rutinitas semula, sehingga para siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Semoga siswa dan guru beserta keluarganya sehat selalu, bersemangat untuk terus belajar dan berkarya.



PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DARI RUMAH (*LEARNING FROM HOME*) SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19

Rahmat Sonjaya, M.Pd.
SMP Negeri 6 Kota Serang

Penyebaran Infeksi virus Corona atau COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) yang sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, sangat berdampak dalam dunia pendidikan di Indonesia. Moda pembelajaran yang semula didominasi secara tatap muka di sekolah-sekolah, sekarang harus beralih ke moda *online* atau dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di Kota Serang mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Gubernur Provinsi Banten dan diikuti oleh Surat Edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran wabah virus Corona, surat edaran yang mendadak ini membuat pihak sekolah rata-rata tidak sempat membuat antisipasi persiapan yang cukup.

Di SMP Negeri 6 kota Serang, tepat di tanggal 16 Maret 2020, hari terakhir masuk sekolah, kami langsung mengadakan *briefing* untuk mencari solusi yang terbaik selama peserta didik harus belajar di rumah kemudian Kami segera mensosialisasikan kepada siswa, pengarahan dari wali kelas dan pengarahan dari guru mata pelajaran masing-masing pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah.

Hasil *briefing* para guru tentang pembelajaran dari rumah akan dicoba diterapkan dengan mempertimbangkan beberapa kebijakan belajar di rumah yaitu: Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses

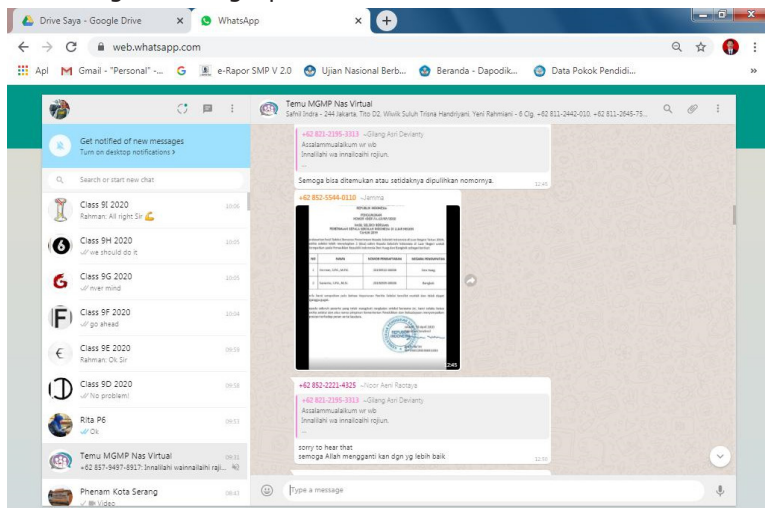
dan fasilitas belajar di rumah, dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Para siswa kami berlatar belakang dari keluarga kelompok ekonomi kelas menengah ke bawah dengan mata pencaharian orang tua yang didominasi profesi sebagai pedagang, petani dan pegawai swasta, namun hal yang sangat mendukung program pembelajaran jarak jauh di sekolah kami adalah hampir 80% siswa kami memiliki *smartphone*. Dari 27 rombel, diperkirakan sekitar 80 % siswa yang memiliki *smartphone* dan terkoneksi dengan internet, 10 % siswa biasa menggunakan *smartphone* milik orang tuanya dan 10% siswanya tidak memiliki HP. Dari kesiapan guru-gurunya, Alhamdulillah dari 46 guru di sekolah Kami, semuanya telah terbiasa menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi inilah yang kami jadikan inti pembelajaran dari rumah atau LFH (*Learning From Home*). Di sekolah Kami, 80% guru memiliki grup *WhatsApp* kelas yang diajarnya. Bagi guru yang belum memiliki grup *WhatsApp* grup kelas yang diajarnya meminta bantuan guru yang lain untuk dibuatkan atau dimasukkan ke dalam grup *WhatsApp* kelas yang diajarnya tersebut. Di grup *WhatsApp* Kelas, guru memberikan materi dan tugas lewat grup *WhatsApp* kelas tersebut, siswa mengumpulkan tugas juga lewat grup *WhatsApp* tersebut. Guru memberikan arahan materi yang harus dipelajari dan tugas yang harus dikerjakan siswa serta cara pengiriman tugas lewat grup *WhatsApp*. Tugas-tugas yang dikumpulkan diperiksa oleh guru dan diberikan umpan baliknya kepada siswa berupa nilai yang didapat serta komentar yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun materi pembelajaran yang diberikan sebagian besar diambil dari buku bahan ajar yang telah disusun oleh para guru di awal semester, materi yang dipilih pokok-pokok yang penting.

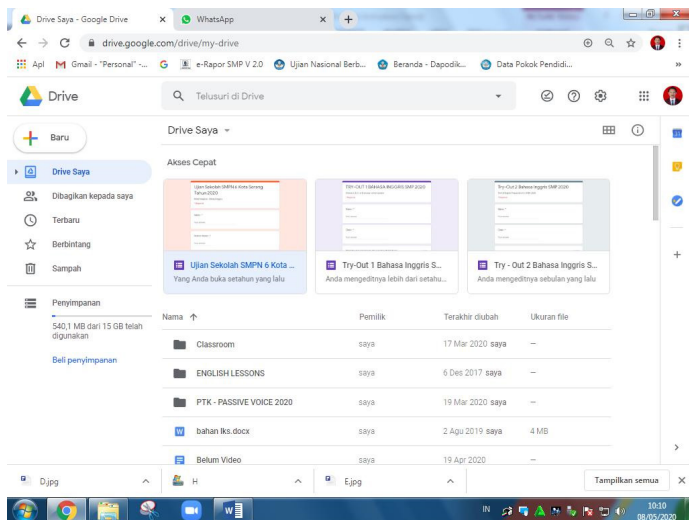
Bagi sebagian guru memadukan aplikasi *WhatsApp* dengan aplikasi lain seperti *Google classroom*, pemberian kuis dengan *Kahoot* atau tes menggunakan *Google form*.

Khusus untuk siswa yang tidak mempunyai HP, guru mencari informasi dengan cara minta tolong teman yang rumahnya dekat untuk menyampaikan info dari guru, mempelajari dari buku paket dan mengumpulkan tugas lewat temannya. Ada juga dua rekan guru yang langsung berkunjung kepada siswa yang memang tidak bisa dihubungi temannya. Saya sendiri pada tahun pembelajaran 2019/2020 ini mengajar di kelas 9 sehingga saat pembelajaran dari rumah diberlakukan

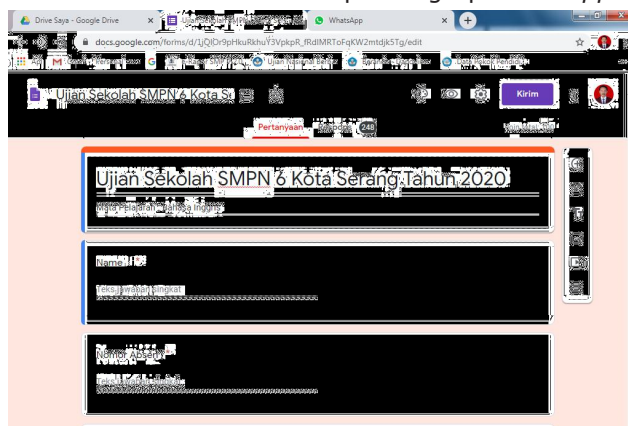
materi pembelajaran sudah hampir selesai, waktu yang tersisa hanya 1 minggu, karena mulai tanggal 23 Maret 2020 itu sudah dimulai ujian praktik. Untuk kegiatan pembelajaran secara daring yang pertama saya lakukan adalah dengan menginformasikan peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan yang terdapat di buku bahan ajar kelas 9 yaitu latihan lirik lagu. Setelah peserta didik menjawab soal-soal latihan tersebut maka hasil pekerjaannya difoto kemudian dikirimkan ke saya melalui grup *WhatsApp* kelasnya. Selanjutnya saya mengoreksi pekerjaan peserta didik tersebut dan memberikan jawaban yang benar secara daring melalui grup tersebut.



Rencana awal untuk materi ujian praktik bahasa Inggris adalah bercerita secara lisan di depan kelas, untuk menyesuaikan kondisi ujian praktik tersebut saya adaptasi dengan meminta siswa membuat video bercerita (*story telling*) sendiri yang direkam dengan *smartphone*, kemudian videonya dikirim ke *WhatsApp* saya. Untuk latihan persiapan Ujian sekolah saya siapkan naskah soal tes *try out* yang saya buat dalam *Google form*. Ini memudahkan para siswa untuk mengerjakannya dan juga dapat mereviu materi mana yang masih belum dikuasai.



Untuk memperkaya pengetahuan dan variasi kegiatan pembelajaran, saya berikan *link* atau tautan situs pembelajaran seperti Portal Rumah Belajar (<https://belajar.kemdikbud.go.id/>), ruang guru, *Zenius*. net, dan lain-lain. Siswa juga diminta untuk mengikuti program pembelajaran dari TVRI. Untuk pelaksanaan Ujian Sekolah, naskah soal sudah disediakan oleh MKKS dalam bentuk cetak dan dalam bentuk pdf (personal digital format) dari masing-masing MGMP. Saya dan tiga rekan guru yang lain mentransfer dari format pdf ke *Google form*, sedangkan rekan guru yang lain melaksanakan ujian sekolahnya dengan mengirimkan naskah soal berbentuk pdf ke grup *WhatsApp* kelas.



Ujian Sekolah dilaksanakan Senin, 6 April 2020 sampai dengan Sabtu, 11 April 2020, untuk yang *Online* (melalui *Google form*) dan bentuk pdf waktu untuk mengikuti ujian sesuai dengan jadwal yang sudah disusun, sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* setiap hari datang ke sekolah pukul 08.00 WIB. untuk mengambil dua soal mata pelajaran yang diujikan, kemudian mengerjakan di rumah dan mengirimkan jawaban pada hari itu juga melalui *handphone* teman yang rumahnya berdekatan. Bagi siswa yang belum mengikuti ujian utama dikarenakan sakit, ketinggalan informasi atau siswa yang mengikuti Ujian Sekolah secara daring namun ada kendala kendala teknis sekolah memberikan layanan Ujian Sekolah Susulan selama lima hari Senin s.d. Jum'at, 20 s.d. 24 April 2020.

Hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring, selain belum menguasai aplikasi juga fasilitas dari HP yang kurang memadai dan kendala tidak memiliki kuota internet serta siswa yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau internet oleh karena itu, saya memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengirimkan tugas-tugasnya sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing siswa.





www.pgdkdas.kemdikbud.go.id



gtk dikdas kemdikbud



gtk.dikdas.kemdikbud



dikdas_gtk